



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**KEANDALAN EFEKTIVITAS INTERNAL AUDIT DALAM  
PENCEGAHAN DAN DETEKSI KECURANGAN (FRAUD)  
PADA PT SEMEN PADANG**

**SKRIPSI**



**RIEN NOFIYARNI  
07 953 030**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **RIEN NOFIYARNI**  
No. BP : 07 953 030  
Program Studi : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Judul : **Keandalan Efektifitas Internal Audit Dalam  
Pencegahan dan Deteksi Kecurangan (*Fraud*)  
Pada PT. Semen Padang**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 22 Oktober 2011 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, Oktober 2011

Pembimbing

Pembimbing



**Dra. Nini Syofriyeni, M.Si, Ak**  
NIP. 196902051994022001


**Ruky Hendra, SE. MM. Ak, PIA**  
NIP. 7399084

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

**Prof. DR. H Syafruddin Karimi, SE, MA**  
NIP. 19541009 198012 1 001



**DR. H Yuskar, SE, MA, Akt**  
NIP. 19600911 198603 1 001

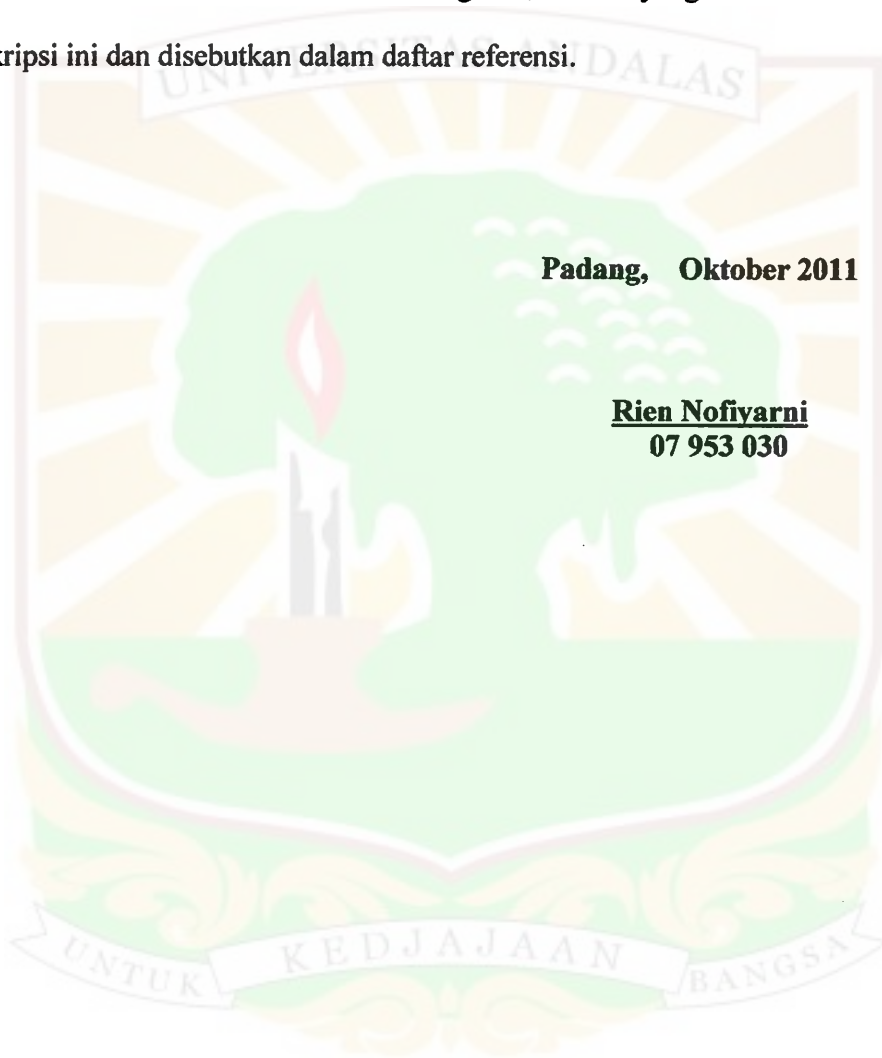


## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar referensi.

**Padang, Oktober 2011**

**Rien Nofiyarni**  
**07 953 030**





No Alumni Universitas

RIEN NOFIYARNI

No Alumni Fakultas

## BIODATA

a).Tempat/Tanggal Lahir: Padang, 6 November 1989 b).Nama Orang Tua: Firdaus, SH & Yarnida c).Fakultas: Ekonomi d).Jurusan: Akuntansi e).No. Bp 07953030 f).Tanggal Lulus: 22 Oktober 2011 g).Prediket Lulus: Sangat Memuaskan h). IPK : 3,32 i).Lama Studi : 4 tahun 2 bulan j). Alamat Orang Tua: Jl. Komplek II Pemda Gelanggang Tengah Kota Solok

**KEANDALAN EFEKTIFITAS INTERNAL AUDIT DALAM PENCEGAHAN DAN DETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PT SEMEN PADANG**

Skripsi S-1 oleh : Rien Nofiyarni Pembimbing : Dra. Nini Syofriyeni, M.Si, Ak

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keandalan efektifitas internal audit dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*). Objek dari penelitian ini adalah PT. Semen Padang yang berlokasi di Indarung, Padang. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian diproses dan dianalisis lebih lanjut serta diambil suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas internal audit yang dilaksanakan pada PT. Semen Padang sudah cukup memadai dan dinilai andal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*) dengan struktur pengendalian intern yang baik sebagai *anti-fraud controls* dan deteksi kecurangan dilakukan melalui prosedur-prosedur audit namun disarankan agar internal auditor PT. Semen Padang tidak hanya melakukan pemeriksaan namun juga memberikan saran bagi pengendalian intern perusahaan.

Kata kunci : Audit Internal, Pencegahan dan Deteksi, Kecurangan, dan *Fraud*

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal

22 Oktober 2011, dengan penguji :

<b>Tanda Tangan</b>	1.	2.	3.
<b>Nama Terang</b>	Drs. Fauzi Saad, MM, Akt	Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak	Dra. Nini Syofriyeni, M.Si, Ak

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi :

**DR. Yuskar, SE, MA, Akt**  
NIP. 196009111986031001

Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas / Universitas Andalas		
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, dan Karunia – Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keandalan Efektifitas Internal Audit Dalam Pencegahan dan Deteksi Kecurangan (*Fraud*) pada PT. Semen Padang” dengan baik. Dan tak lupa Salawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang kita harapkan safa’atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini merupakan tugas yang harus dipenuhi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Reguler Mandiri Universitas Andalas Padang Sumatera Barat. Adapun isi skripsi ini adalah membahas bagaimana keandalan efektifitas internal audit dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*) yaitu pada PT. Semen Padang.

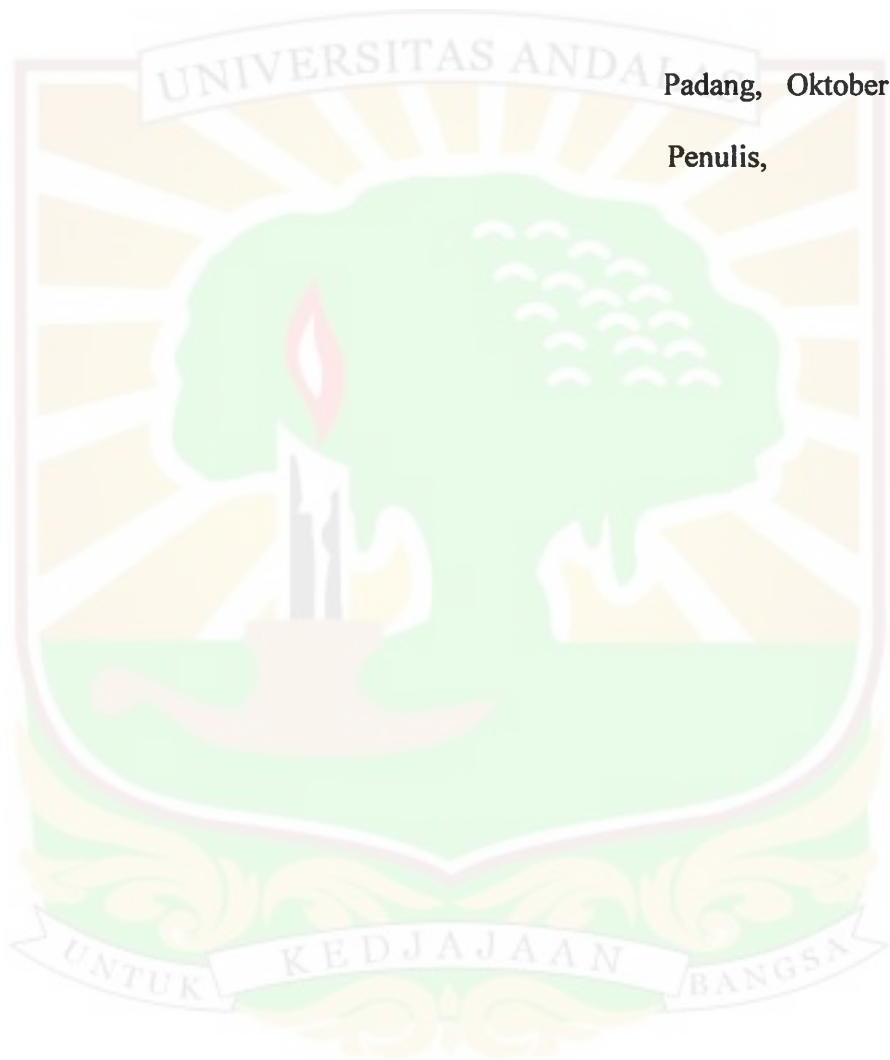
Selama proses pengerjaan skripsi ini penulis banyak memperoleh bantuan dalam pengembangan skripsi ini baik berupa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas,
2. Bapak DR. Yuskar, SE, MA, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Andalas,
3. Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, MSi, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas,

4. Bapak Firdaus, SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan saran-saran kepada penulis,
5. Ibu Dra. Nini Syofriyeni, M.Si, Akt selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu guna memberikan petunjuk dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan,
6. Bapak Drs. Fauzi Saad, MM, Akt, Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si, Ak, dan Ibu Dra. Nini Syofriyeni, M.Si, Ak selaku penguji pada ujian komprehensif yang telah memberikan arahan dan saran-saran kepada penulis dan juga memberikan kepercayaan bagi penulis untuk menyanggah gelar akademik
7. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar yang telah memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas,
8. Kepada Ibu Dra. Yenni Umar, MM, PIA selaku Kepala Departemen Satuan Pengawas Intern PT. Semen Padang dan Bapak Ruky Hendra, SE. MM. Ak, PIA selaku pembimbing di PT. Semen Padang dan segenap staf dan pegawai PT. Semen Padang khususnya Departemen SPI PT. Semen Padang,
9. Keluarga tersayang Papa dan Mama (almh), atas kasih sayang, doa, dukungan, saran, arahan, dan nasehat serta motivasi yang begitu banyak bagi penulis sedari kecil hingga penulis meraih pendidikan yang lebih baik,
10. Teman-teman angkatan 2007 di Program Reguler Mandiri Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, terima kasih atas kenangannya, dan
11. Terima kasih kepada semua pihak yang telah sangat membantu baik moril maupun materiil. Mohon maaf tidak bisa menyebutkan nama satu per satu.



Akhir kata, semoga apa yang ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna sebagaimana mestinya bagi ilmu pengetahuan dan penelitian sejenis, semoga Allah SWT melimpahkan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Amin.



Padang, Oktober 2011

Penulis,

## DAFTAR ISI

*Halaman*

### LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Andal .....	9
B. Internal Audit .....	9



1. Pengertian Internal Audit.....	10
2. Peranan Internal Audit.....	13
3. Fungsi Internal Audit.....	14
4. Unsur-Unsur Internal Audit.....	15
5. Sasaran dan Ruang Lingkup Internal Audit.....	16
6. Wewenang dan Tanggung Jawab Internal Audit.....	17
7. Kualifikasi Internal Audit.....	18
8. Keefektifan Internal Audit.....	21
C. Kecurangan ( <i>Fraud</i> ).....	23
1. Pengertian Kecurangan.....	23
2. Pencegahan Kecurangan.....	27
3. Deteksi Kecurangan.....	33

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	37
B. Unsur-unsur Yang Diteliti.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	38
E. Analisis Data.....	41

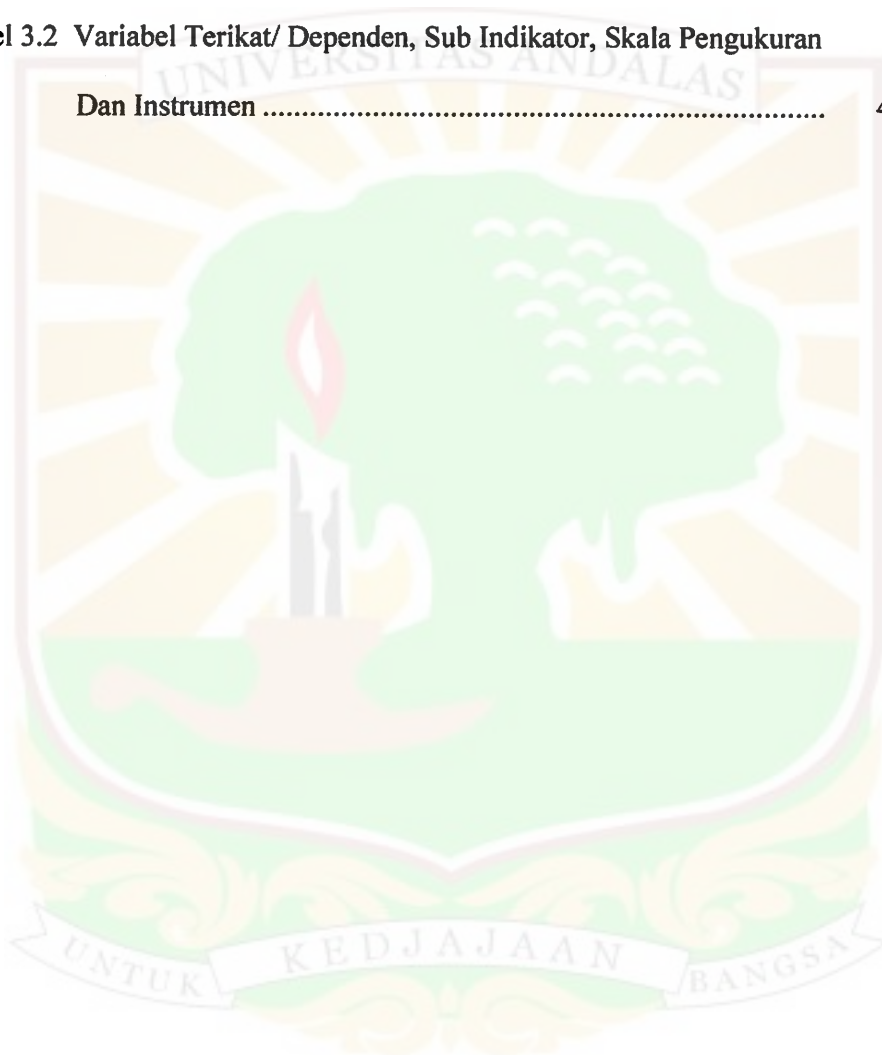
### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	42
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	42

2. Struktur Organisasi PT. Semen Padang .....	44
3. Jenis-jenis Semen yang Diproduksi .....	49
B. Audit Internal Pada PT. Semen Padang.....	51
1. Tujuan dan Ruang Lingkup Internal Audit.....	51
2. Tanggung Jawab dan Wewenang Audit Internal .....	53
3. Independensi .....	54
4. Program Kerja Internal Audit .....	55
5. Pelaksanaan Internal Audit .....	58
6. Manajemen Bagian Internal Audit.....	61
7. Laporan Tindak Lanjut Internal Audit.....	62
C. Tindakan Pencegahan Kecurangan Pada PT. Semen Padang .....	63
A. Tindakan Deteksi Kecurangan Pada PT. Semen Padang.....	66
B. Keandalan Efektifitas Intenal Audit Dalam Pencegahan dan Deteksi Kecurangan Pada PT. (Persero) Semen Padang .....	68
C. Proses Pengolahan Data.....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xi</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Tipe-tipe Fraud Albrecht .....	26
Tabel 3.1 Variabel Bebas/ Independen, Indikator, Skala Pengukuran dan instrumen .....	39
Tabel 3.2 Variabel Terikat/ Dependen, Sub Indikator, Skala Pengukuran Dan Instrumen .....	40





## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1 Fraud Tree .....	25
Gambar 2.2 Fraud Triangle .....	27
Gambar 2.3 Initial Detection of Occupational Frauds .....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Semen Padang .....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Hasil Jawaban Kuesioner



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan menjadi satu kesatuan yang relatif besar, maka semakin kompleks pula masalah-masalah perusahaan yang timbul. Salah satu masalah manajemen yaitu terbatasnya kemampuan pimpinan dalam mengawasi perusahaan. Dengan semakin banyaknya aktivitas perusahaan serta dengan adanya perluasan dan perkembangan perusahaan maka seorang pemimpin tidak mungkin mengawasi seluruh aktivitas perusahaan yang dipimpinya secara langsung. Oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu alat yang membantu dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengendalian internal yang memadai dalam suatu perusahaan akan membantu pengendalian dalam perusahaan terutama pelaksanaan kegiatan dalam perusahaan.

Pengendalian internal dalam perusahaan besar memang sulit dilakukan karena banyaknya anggota dari perusahaan. Internal audit muncul karena adanya kebutuhan organisasi yang semakin kompleks tersebut. Internal auditor ditunjuk untuk mengaudit kinerja manajemen dengan prosedur yang berlaku karena mereka mempunyai ilmu audit dan akuntansi. Adapun kegiatan audit internal adalah untuk menguji dan menilai efektifitas dan kesuksesan sistem pengendalian internal yang ada dalam perusahaan. Tanpa audit internal, dewan direksi atau pimpinan unit tidak memiliki sumber informasi bebas mengenai kinerja perusahaan (Bachtiar Asikin).

Fungsi audit internal harus membantu perusahaan dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan,



efisiensi, dan efektifitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian secara berkesinambungan. Fungsi audit internal memastikan sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan dijalankan dengan sasaran dan tujuan perusahaan. (Daniel Sutanto)

Sejalan dengan perkembangan dan kompleksitas pengelolaan bisnis perusahaan, audit intern dituntut untuk berperan lebih jauh dalam membantu kinerja perusahaan yaitu meningkatkan manajemen strategis bagi unit organisasi dalam perusahaan. Untuk itu kewajiban audit internal termasuk bagian dari manajemen strategi, yaitu mengatasi dan mengungkapkan terjadinya praktek kecurangan dalam perusahaan serta memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam upaya perbaikan.

Secara spesifiknya, aktivitas internal auditing melalui internal auditor memiliki peranan dalam:

- a. pencegahan kecurangan (fraud prevention)
- b. endeteksiian kecurangan (fraud detection)
- c. enginvestigasian kecurangan (fraud investigation)

Berhubungan dengan banyaknya perusahaan besar yang bangkrut beberapa tai terakhir kenyataan bahwa pengendalian intern tidak berjalan sesuai dengan kepnya, masih andalkah internal audit dalam mencapai kinerjanya sebagai *fraud prevention* dan *fraud detection*? Padahal menurut laporan “2002 Report to the Institute of Certified Public Accountants on Occupational Fraud and Abuses” menyatakan bahwa aktivitas internal audit dapat menekan 35% terjadinya fraud.

Meski belum ada informasi spesifik di Indonesia, namun berdasarkan laporan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* tahun 2010, pada

beberapa peserta survey bahwa organisasi tertentu mengalami 5% kerugian dari pendapatan atau sekitar \$2,9 triliun potensi kerugian global oleh fraud, secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari laporan tahun 2002. Dari kasus kecurangan yang terjadi adalah *asset misappropriations* (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*).

Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh. Sejarah mencatat kasus seperti terjadi pada Enron, Global Crossing, Worldcom, Adelphia, Tyco, dan baru-baru ini kasus Goldman Sachs Inc. yang menggemparkan pasar modal. Kasus kecurangan serupa terjadi di Indonesia seperti pada BLBI, Bank Global, PT. Kimia farma, dan BNI.

Kasus fraud yang melegenda dikalangan auditor keuangan yaitu Phar Mor Inc. Eksekutif dipihak Mor secara sengaja melakukan fraud untuk mendapatkan keuntungan finansial yang masuk kesaku pribadi individu di jajaran top manajemen perusahaan.

Phar Mor termasuk perusahaan retail terbesar di Amerika Serikat yang dinyatakan bangkrut pada bulan Agustus 1992 berdasarkan undang-undang AS bankruptcy code. Pada masa puncak kejayaannya, Phar Mor mempunyai 300 outlet besar di hampir seluruh negara bagian dan memperkerjakan 23.000 orang karyawan. Produk yang dijual sangat bervariasi dari obat-obatan, furniture, elektronik, pakaian olahraga hingga video tape. Dalam melakukan fraud, top manajemen Phar Mor membuat 2 laporan ganda. Satu laporan inventory, sedangkan laporan lain adalah laporan keuangan bulanan. Satu set laporan inventory berisi laporan yang benar, sedangkan set laporan lainnya berisi

informasi tentang inventory yang di adjustment dan ditujukan hanya untuk auditor.

Demikian juga dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yang benar yang berisi tentang kerugian yang diderita oleh perusahaan, ditujukan hanya untuk jajaran eksekutif. Laporan lainnya adalah laporan yang telah dimanipulasi sehingga seolah-olah perusahaan mendapat keuntungan yang berlimpah. Dalam mempersiapkan laporan-laporan tersebut, manajemen Phar Mor sengaja merekrut staff dari kantor akuntan publik (KAP) Cooper dan Lybrand. Staff tersebut yang kemudian dipromosikan menjadi vice president bidang financial dan controller yang kemudian hari terbukti turut terlibat aktif dalam fraud tersebut.

Dalam kasus Phar Mor, salah satu syarat agar internal audit bisa berfungsi yaitu pada fungsi kontrol environment telah dipermainkan dengan sengaja yang ditentukan oleh sikap manajemen. Idealnya, manajemen harus mendukung penuh aktifitas internal audit dan mendeklarsikan dukungan itu kesemua jajaran operasional perusahaan. Top manajemen Phar Mor tidak menunjukkan sikap yang baik. Manajemen malah merekrut staff auditor untuk turut dimainkan dalam fraud.

Kasus lainnya yang terjadi di Indonesia, yaitu kasus fraud di BNI yang menyebabkan terjadinya kerugian negara mencapai triliyun rupiah. Menarik untuk dikaji, kasus ini terkuak oleh kecurigaan kepala divisi internasional terhadap kegagalan prosedur L/C BNI.

Berdasarkan laporan di divisi internasional yang *direalcase* pada 7 Agustus 2003, kemudian direktur utama BNI menurunkan tim auditor khusus untuk mendalami kasus ini. Hasilnya laporan tim audit khusus yang dibuat pada September 2003 membuktikan kebenaran pembobolan uang negara sebesar 1,7



triliun. Yang menjadi pertanyaan mendasar adalah mengapa tim internal audit tidak menangkap fraud ini? Sehingga laporan adanya fraud justru di-release oleh pimpinan divisi internasional? Apakah pada saat itu aktifitas internal audit memang dilumpuhkan oleh oknum manajemen? Atau oknum manajemen sudah mendesain laporan dan aktifitas sehingga tidak tersentuh oleh internal audit?

Kesimpulannya, laporan fraud telah menjadi umum yang kemudian hal ini berhubungan dengan kejatuhan yang serius dalam struktur kontrol. Dalam beberapa hal tertentu, kemungkinan bahwa manajemen senior terlibat dalam aktifitas fraud. Selanjutnya tidak mengherankan lagi bahwa banyak literature yang menemukan keterkaitan antara praktek pengawasan perusahaan yang rendah dengan audit internal.

Kecurangan dapat terjadi di perusahaan-perusahaan besar mana saja, termasuk pada perusahaan PT. Semen Padang Tbk yang sudah menjadi salah satu perusahaan yang *listing* di bursa saham melalui kelola PT. Semen Gresik Tbk. Kecurangan harus diantisipasi agar tidak menghambat kemajuan perusahaan itu sendiri dengan melakukan audit internal yang memiliki tugas sebagai alat pengawasan atas keseluruhan jaringan kegiatan perusahaan.

Menyadari pentingnya fungsi Audit Internal dalam tubuh organisasi perusahaan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai manfaat pelaksanaan audit internal, khususnya dalam rangka pencegahan dan deteksi kecurangan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **KEANDALAN EFEKTIFITAS INTERNAL AUDIT DALAM PENCEGAHAN DAN DETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) PADA PT. SEMEN PADANG (PERSERO)**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dan sekaligus membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas pelaksanaan audit internal yang diterapkan oleh perusahaan?
2. Bagaimana pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*) yang diterapkan oleh perusahaan?
3. Bagaimana peranan efektifitas audit internal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*)?

## **C. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam bidang audit internal khususnya pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*) pada PT. Semen Padang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektifitas pelaksanaan audit yang diterapkan oleh perusahaan
2. Mengetahui pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*) yang diterapkan oleh perusahaan
3. Mengetahui peranan efektifitas audit internal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*)

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penulis, untuk memperoleh gambaran secara langsung bagaimana teori-teori pemeriksaan internal audit atas fraud diterapkan dalam praktek dunia usaha sehingga dapat menambah pengetahuan dan cakrawala pemikiran penulis
2. Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menambah pengetahuan manajemen mengenai pengendalian internal dan pemeriksaan internal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*) untuk memperoleh data yang memadai guna menarik kesimpulan mengenai peranan dan efektifitas pelaksanaan pemeriksaan internal dalam menunjang pencegahan dan deteksi atas kecurangan. Serta dapat memberikan rekomendasi saran dan perbaikan sebagai sumbangan pemikiran kepada manajemen agar peran yang diberikan oleh internal auditor dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*) dapat berjalan dengan optimal.
3. Masyarakat, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan bahan kepustakaan
4. Bagi pihak-pihak lain terutama rekan-rekan mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi ilmu akuntansi, khususnya sebagai bahan referensi dan pembanding bagi mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang ini, sehingga penelitian-penelitian selanjutnya di masa yang akan datang tentunya menjadi lebih baik dan *reliable*.

#### **E. Lokasi dan Waktu Penelitian**



Penelitian dilakukan pada sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri. Perusahaan tersebut adalah PT. Semen Padang, yang berlokasi di Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Madya Padang. Waktu penelitian dilakukan oleh penulis mulai bulan Juli 2011 sampai Agustus 2011.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi tentang teori-teori yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan kerangka berfikir.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi cara-cara yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang hasil penelitian yang dilaksanakan dan pembahasannya.

### **BAB V: PENUTUP**

Berisi simpulan, dan saran atas penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Andal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), andal memiliki dua pengertian :

<sup>1</sup>**andal** : dapat dipercaya; memberikan hasil yang sama pada ujian atau percobaan yang berulang; **mengandalkan** menaruh kepercayaan kepada; menjamin akan kesanggupan, kekuatan, dan kemampuannya; **terandal** dapat diandalkan; **keterandalan** hal dapat diandalkan; **andalan** orang yang dipercaya; yang dapat diandalkan; tumpuan;

<sup>2</sup>**andal** : cakap; pandai; tangguh; **keandalan** kecakapan; kemampuan; ketepatan; (Balai Pustaka, 1989:34)

Dari pengertian di atas, jelaslah bahwa keandalan dalam hal ini merupakan kemampuan yang dapat dipercaya atas suatu efektifitas internal audit. Bahwa efektifitas internal audit mampu memberikan kekuatan dan ketepatan dalam pencegahan dan deteksi kecurangan sesuai dengan peranan dan fungsi yang diharapkan dari departemen internal audit.

#### B. Internal Audit

Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi yang memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Pada awalnya, audit internal berfungsi sebagai “adik” dari profesi auditor eksternal dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan. Namun saat ini audit internal telah memisahkan diri menjadi disiplin ilmu yang berbeda dengan pusat perhatian yang lebih luas (Lawrence B. Sawyer, 2005).

Salah satu karakteristik yang membedakan akuntan publik dengan auditor internal berkaitan dengan keterkaitan secara pribadi. Internal auditor terkait dengan aktivitas-aktivitas manajemen dan orang-orang yang menjalankan operasi organisasi. Selain itu, internal auditor juga berkaitan dengan standar-standar yang biasanya dikembangkan oleh bagian lain dengan memastikan kepatuhan terhadap prosedur, undang-undang, serta praktik-praktik bisnis yang bersih. Praktik ini meliputi pelaksanaan praktik-praktik ekonomis dan operasi yang efisien serta penetapan standar-standar operasional untuk pencapaian efektifitas. (Arfan Ikhsan – Muhammad Ishak).

### **1. Pengertian Internal Audit**

Pada mulanya pengertian audit internal dikemukakan oleh Heckert dan Wilson (1963;671) dikutip dari Daniel Sutanto sebagai berikut :

*“Formerly internal auditing was considered to be a mechanical review of arithmetical accuracy and sort of police action the main objectives of which was to keep everyone honest.”*

“Awalnya tugas audit internal hanya mengaudit kecermatan perhitungan angka dan sedikit mengawasi kegiatan perusahaan agar para pekerja bekerja dengan jujur.”

*American Accounting Association* mendefinisikan internal audit sebagai “proses sistematis untuk secara objektif memperoleh dan mengevaluasi asersi mengenai tindakan dan kejadian-kejadian ekonomis untuk meyakinkan derajat kesesuaian antara asersi ini dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikannya ke pengguna yang berkepentingan.”

IIA memperkenalkan *Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* – SPPIA (*Standar*) yang berisi definisi berikut ini :

“Audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan.”

Pada tahun 1999 *Guidance Task Force* menyerahkan definisi berikut ini untuk dipertimbangkan oleh para anggota IIA :

“Audit internal adalah sebuah aktifitas konsultasi dan keyakinan objektif yang dikelola secara independen di dalam organisasi dan diarahkan oleh filosofi penambahan nilai untuk meningkatkan operasional perusahaan. Audit tersebut membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan kontrol, dan pengelolaan organisasi.

Audit internal merupakan profesi yang dinamis dan terus berkembang yang mengantisipasi perubahan dalam lingkungan operasinya dan beradaptasi terhadap perubahan dalam struktur organisasi, proses, dan teknologi. Profesionalisme dan komitmen yang tinggi difasilitasi dengan bekerja dalam kerangka praktik professional yang dikembangkan oleh Intitute of Internal Auditors.”

Definisi baru The Institute of Internal Auditor (IIA, 1999a) mengutip Arens et al (2006;770) mendefinisikan internal audit sebagai :

*“an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an*



*organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined, approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.”*

Definisi tersebut mengidentifikasi bahwa internal audit diartikan sebagai sebuah perubahan paradigma dari tekanan akuntabilitas atas masa lalu menjadi peningkatan hasil masa mendatang untuk membantu auditee berjalan lebih efektif dan efisien.

Sawyer (2005:10) juga menyatakan bahwa internal audit adalah :

“sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah: (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif. Semua dilakukan dengan tujuan-tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggungjawabnya secara efektif.”

Sedangkan pengertian internal audit menurut Mulyadi (2002;211) adalah sebagai berikut :

”Audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas yang terdapat dalam organisasi yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi,

keuangan, dan kegiatan lain untuk memberikan jasa kepada manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka.”

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka beberapa istilah penting dalam pengertian internal audit, yaitu :

1. *Independen*, yaitu bebas, tidak memihak, tidak ada yang menghalangi, bebas melaporkan hasil temuan
2. *Appraisal*, tugasnya melakukan penilaian
3. *Established*, betul-betul didirikan secara formal
4. *Examine & Evaluate*, kegiatan penilaiannya adalah pengujian dan mengevaluasi, menelaah hasil yang ditemukannya
5. *It's activities*, melakukan penilaian terhadap aktivitas-aktivitas yang ada dalam perusahaan
6. *Service*, yaitu pelayanan terhadap pihak yang membutuhkan informasi dari internal auditor
7. *To the organization*, merupakan pelayanan terhadap organisasi secara keseluruhan

## 2. Peranan Internal Audit

Peran internal audit tidak bisa dianggap remeh. Internal audit sangat membantu manajemen dalam menjaga efektifitas jalannya roda organisasi perusahaan. Ia bisa melaporkan temuan-temuan di lapangan langsung dan memberikan rekomendasi solusi.

Menurut Hiro Tugiman (2004) mengutip dari Daniel Sutanto, audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan

perusahaan. Audit internal yang dilakukan dalam suatu perusahaan merupakan kegiatan penilaian dan verifikasi atas prosedur-prosedur, data yang tercatat berdasarkan atas kebijakan dan rencana perusahaan, sebagai salah satu fungsi dalam upaya mengawasi aktivitasnya.

Singkatnya, peran internal audit adalah suatu fungsi penilaian yang independen yang ada dalam suatu organisasi dengan tujuan menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

### **3. Fungsi Internal Audit**

Dalam istilah umum, fungsi audit internal paling sering digunakan oleh manajemen dan dewan komisaris dalam bidang yang luas dalam mengevaluasi risiko, mengevaluasi kepatuhan, dan melaksanakan audit keuangan dan operasional. Melalui aktivitas ini, auditor internal berkontribusi pada tata kelola perusahaan yang efektif di dalam organisasi, di mana mencakup semua kebijakan dan prosedur yang dikelola manajemen untuk mengendalikan risiko dan mengawasi operasi di dalam sebuah perusahaan.

Menurut Arthur W. Holmes dan David C. Burns (1996), fungsi internal audit diklasifikasikan sebagai:

1. Sasaran pengendalian akuntansi, audit internal harus menentukan kememadaan pengendalian akuntansi yang langsung memusatkan perhatian pada pencegahan atau penemuan kekeliruan dan penyelewengan yang material dalam pelaksanaan sistem akuntansi

2. Sasaran pengendalian administratif, departemen auditing internal bertanggung jawab untuk menentukan apakah ada ketaatan terhadap kebijakan perusahaan dan mencatat serta melaporkan penyimpangan

Selanjutnya fungsi audit internal juga disampaikan oleh Mulyadi (2002:211), yaitu :

- a. Fungsi audit intern adalah menyelidiki dan menilai pengendalian intern dan efisiensi pelaksanaan berbagai unit organisasi. Dengan demikian fungsi audit intern merupakan bentuk pengendalian yang fungsinya adalah mengukur dan menilai efektifitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain.
- b. Fungsi audit intern merupakan kegiatan penilaian bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain, untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi, komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen, auditor intern menyediakan jasa tersebut. Audit intern berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit sebagai catatan akuntansi.

#### **4. Unsur-unsur Internal Audit**

Menurut Barlow (1995:11) dalam bukunya Hiro Tugiman (1996:10) terdapat lima konsep kunci internal auditing sebagai berikut:

- a. Independensi, bahwa auditor tidak terikat pada kegiatan yang mereka periksa, karena suatu fungsi audit harus bebas dari unit-unit yang diperiksa.



- b. Kegiatan penilaian, untuk mengukur sesuatu yang dipersyaratkan dengan menata standar kinerja sebagai pengukur kinerja dengan membandingkan kinerja actual terhadap standar kinerja yang menuntut kinerja yang diminta.
- c. Diadakan dalam organisasi, para internal auditor merupakan karyawan dari organisasi yang mereka audit.
- d. Pelayanan terhadap organisasi lain, konsep ini paling penting bagi kelangsungan internal audit. Kunci keberadaan internal audit adalah layanan yang oleh pemakai jasa dianggap mengalami penambahan nilai-nilai yang akan berlangsung keadaannya apabila ikut membantu keberhasilan unit. Layanan bagi user memperkuat kedudukannya dalam organisasi.
- e. Pengawasan yang menguji pengawas lain, konsep terakhir adalah konsep yang berkisar tentang apa yang dilakukan para internal auditor. Standar mengatakan bahwa audit adalah suatu pengawasan yang berfungsi menguji dan menilai efektivitas dari pengawas lainnya.

## **5. Sasaran dan Ruang Lingkup Internal Audit**

Audit internal terlibat dalam memenuhi kebutuhan manajemen, dan staf audit yang paling efektif meletakkan tujuan manajemen dan organisasi diatas rencana dan aktivitas mereka. Menurut Arthur W. Holmes dan David C. Burns (1996) mengenai sasaran dan lingkup internal audit adalah :

“Sasaran auditing internal adalah untuk membantu semua anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberikan kepada mereka analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar yang obyektif mengenai kegiatan yang direview. Auditor

internal berurusan dengan semua tahapan kegiatan usaha, dimana dia dapat memberikan jasanya kepada manajemen. Ini berada di luar lingkup akuntansi dan catatan keuangan, guna memahami benar-benar segala operasi yang menjadi bahan review.”

Sedangkan mengenai ruang lingkup internal audit, menurut The Intitute of Internal Auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton, et al (2001:183) adalah sebagai berikut :

*“The scope of internal audit should encompass the examination and evaluation of adequacy and effectiveness the organization’s system of internal control and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities: (1) Reliability and integrity of information, (2) Compliance with policies, plans, procedures, laws, regulations, and contracts, (3) Safeguarding assets, (4) Economical efficient use of resources, (5) Accomplishment of established objectives and goals for operations and program.”*

## **6. Wewenang dan Tanggung Jawab Internal Audit**

Tanggung jawab auditing internal dalam perusahaan haruslah ditetapkan dengan jelas dengan kebijakan manajemen. Ikatan Akuntansi Indonesia (IIA) (2001:322) menyatakan secara terperinci mengenai tanggung jawab audit internal sebagai berikut:

“Audit Internal bertanggung jawab untuk menyediakan data analisis dan evaluasi, memberi keyakinan dan rekomendasi, menginformasikan kepada manajemen satuan usaha dan dewan komisaris atau pihak lain yang setara

dengan tanggung jawab dan wewenang tersebut. Audit Internal mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya."

Wewenang yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada auditor internal untuk berurusan dengan kekayaan, dan karyawan perusahaan yang relevan dengan pokok masalah yang sedang direview. Auditor internal harus bebas untuk mereview dan menilai kewajiban, rencana, prosedur, dan catatan.

Dalam tugasnya mengatasi kecurangan (fraud), internal audit membantu manajemen dalam pencegahan, pendeteksian, dan penginvestasian fraud. Sesuai interpretasi Standar Profesional Audit Internal (SPAI) – standar 120.2 tahun 2004, tentang pengetahuan mengenai kecurangan, dinyatakan bahwa auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti, dan menguji adanya indikasi kecurangan. Selain itu, *Statement on Internal Auditing Standards (SIAS) No.3*, tentang *Deterrance, Detection, Investigation, and Reporting of Fraud (1985)*, memberikan pedoman bagi auditor internal tentang bagaimana auditor internal melakukan pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian terhadap fraud. SIAS No.3 tersebut juga menegaskan tanggung jawab audit internal untuk membuat laporan audit tentang fraud.

## **7. Kualifikasi Internal Audit**

Dipublikasikan oleh IIA tahun 1978 sebagai Standar Praktik Profesional Internal Auditing, terdiri atas 5 bagian umum yang mencakup berbagai aspek auditing dalam sebuah organisasi :

### a. Independensi

Dalam bukunya, Sawyer (2005:35) mengatakan, auditor internal yang profesional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya, memberikan opini yang objektif, tidak bias, tidak dibatasi, dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga.

Mautz dan Sharaf, dalam Sawyer, dalam karya terkenal mereka “The Philosophy of Auditing” memberikan beberapa indikator independensi profesional, yaitu:

- 1) Independensi dalam Program Audit
- 2) Independensi dalam Verifikasi
- 3) Independensi dalam Pelaporan

Independensi menjadi sorotan dalam menilai profesionalisme seorang internal auditor dalam perusahaan. Internal auditor sebagai karyawan dari entitas yang diaudit membuat independensinya mungkin terpengaruhi. Oleh sebab itu, ruang lingkup, wewenang, dan program kerja internal auditor sebaiknya terpisah dari kepentingan eksekutif dan obyektif dalam melaksanakan audit.

### b. Kemampuan Profesional

Kemampuan profesional merupakan tanggung jawab bagian audit internal dan auditor internal. Audit internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Audit internal menerapkan kecermatan dan keterampilan yang layak dilakukan seseorang audit internal yang prudent dan kompeten, dengan mempertimbangkan ruang lingkup penugasan, kecukupan dan efektivitas manajemen risiko,



pengendalian dan proses *governance*, biaya dan manfaat penggunaan sumber daya dalam penugasan, penggunaan teknik-teknik audit bantuan komputer dan teknik-teknik analisis lainnya.

c. Lingkup Kerja

Ruang lingkup pekerjaan audit memberikan pedoman kepada internal auditor untuk melakukan audit. Standar tertentu berkaitan dengan reliabilitas dan integritas informasi, ketaatan terhadap kebijakan, perencanaan, prosedur, hukum, dan peraturan, perlindungan aktiva, penggunaan sumber daya yang efisien dan ekonomis, serta pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk program audit.

d. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

Auditor internal harus melaksanakan kegiatan audit untuk memperoleh berbagai informasi yang mendukung kegiatan audit. Menurut Standar Profesi Audit Internal yang dikutip dari Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal: “Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Hiro Tugiman (2002:53-78) mengutip Ihsan Kusumah (2008) menyatakan bahwa tahap-tahap pelaksanaan kegiatan audit adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Audit
- 2) Pengujian dan Pengevaluasian Informasi
- 3) Penyampaian Hasil Audit
- 4) Tindak Lanjut Hasil Audit

e. Manajemen bagian internal audit

Direktur internal audit harus mengelola dengan benar departemen audit internal dan bertanggung jawab menentukan pelaksanaan pekerjaan audit telah mencapai tujuan umum dan tanggung jawab sebagaimana ditetapkan oleh manajemen dan dewan direksi, sumber daya di departemen internal audit telah dikelola secara efisien dan efektif, pekerjaan audit telah dilakukan sesuai dengan *Standard for the Profesional Practice of Internal Auditing*.

## **8. Keefektifan Internal Audit**

Efektifitas adalah pencapaian tujuan menggunakan ukuran-ukuran faktor yang ditentukan untuk menentukan suatu pencapaian. Bagaimanapun, hal ini telah menjadi tradisi dalam internal audit bahwa penetapan efektifitas internal audit bisa disempurnakan dengan mengevaluasi kualitas prosedur audit internal. Sebaliknya, prosedur audit efektif dihasilkan melalui ketentuan internal auditor atas karakter dan kualitas efektifitas operasi pengawasan *auditee*. Dianggap demikian bahwa jika prosedur audit pantas dilakukan dan hasil evaluasinya positif, lalu auditor telah menetapkan bahwa tujuan *auditee* berhasil dan bahwa auditor, dalam area tertentu, mengontrol proses, maka merupakan operasi yang efektif. Maka hal ini dianggap bahwa operasi internal audit nyatanya menentukan efektifitas *auditee*.

Bagaimanapun, tidak ada ujian apakah operasi *auditee* secara efektif mencapai tujuan yang tidak bisa dipungkiri oleh manajemennya. Untuk itu, dalam rangka menentukan efektifitas internal audit, pertama harus melihat apakah auditor telah menemukan tindakan *auditee* untuk menghasilkan pencapaian tujuan manajemen atas apa yang seharusnya disebut uji “keberhasilan”. Untuk menetapkan hal ini auditor harus :

- Mengidentifikasi tujuan *auditee*
- Menetapkan kriteria yang bisa mengidentifikasi untung atau tidak
- Menguji dan mengukur kriteria tersebut untuk menentukan apakah tindakan *auditee* telah menghasilkan keuntungan dari tujuannya dan untuk apa dicapai

Dengan kata lain, mekanisme audit umumnya dalam menentukan keberadaan prosedur yang digunakan manajemen *auditee*, termasuk pengendalian yang dilakukan oleh auditor belumlah cukup. Internal auditor harus menetapkan lebih lanjut bahwa pengendalian dan tindakan *auditee* benar-benar mencapai tujuan.

Sebagai contoh, dalam mengevaluasi pengendalian yang ditetapkan untuk menjamin efisiensi operasi perusahaan manufaktur, kriterianya adalah laporan produksi yang mengukur produksi dengan standar output. Pengukuran ini akan menunjukkan bahwa aktivitas produksi *auditee* dan pengendaliannya efektif akan laporan produksi yang menunjukkan bahwa hasil operasi beruntung dibandingkan dengan tujuan produksi. Ketiadaan laporan atau output yang tidak menguntungkan mengindikasikan tidak tercapainya tujuan produksi yang menandakan bahwa prosedur *auditee* dan pengendaliannya tidak efektif dalam menjamin tingkat produksi yang diharapkan.

Contoh berikutnya akan melindungi kekayaan. Contohnya, dalam operasi inventori, kriteria untuk efektifitasnya merupakan kesesuaian antara perhitungan inventories dengan catatan inventoris perpetual. Laporan operasi inventori dan fungsinya harus diuji oleh internal auditor sebagaimana menguji efektifitas pengendalian *auditee* dan aktifitas terkait.

## C. Kecurangan (*Fraud*)

### 1. Pengertian Kecurangan

Menurut *Black Law Dictionary*, *fraud* dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang curang yang dilakukan dengan berbagai cara yang licik, yang bersifat menipu dan sering tidak disadari oleh korban yang dirugikan.

Kecurangan (*fraud*) perlu dibedakan dengan kesalahan (*errors*). Kesalahan dapat dideskripsikan sebagai “*unintentional mistakes*” (kesalahan yang tidak disengaja). Kesalahan dapat terjadi pada setiap tahapan dalam pengelolaan transaksi, dokumentasi, pencatatan dari ayat-ayat jurnal, pencatatan debit kredit, pengikhtisaran proses dan hasil laporan keuangan.

Apabila suatu kesalahan adalah disengaja, maka kesalahan tersebut merupakan kecurangan (*fraudulent*). Istilah “*irregularity*” merupakan kesalahan penyajian laporan keuangan yang disengaja atas informasi keuangan. Tindakan illegal merupakan istilah yang lain lagi. Tindakan illegal adalah setiap tindakan yang berlawanan dengan hukum. Tindakan illegal tersebut dapat dilakukan dengan sengaja atau dengan kurang hati-hati.

The Professional Standards and Responsibilities Committee dari The Institute of Internal Auditors dalam Statement of Internal Auditing Standard No.3-Mei 1985, mendefinisikan kecurangan sebagai :

“Kecurangan yang didesain untuk memberi manfaat kepada organisasi umumnya menghasilkan manfaat tersebut dengan mengeksploitasi suatu keuntungan yang tidak wajar atau tidak jujur, yang mungkin dapat menipu pihak luar.”



Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* biasa disingkat ACFE membagi audit kecurangan sebagai:

a. *Fraudulent Financial Report* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor.

b. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam “kecurangan kas” dan “kecurangan atas persediaan dan Aset lainnya”, serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*)

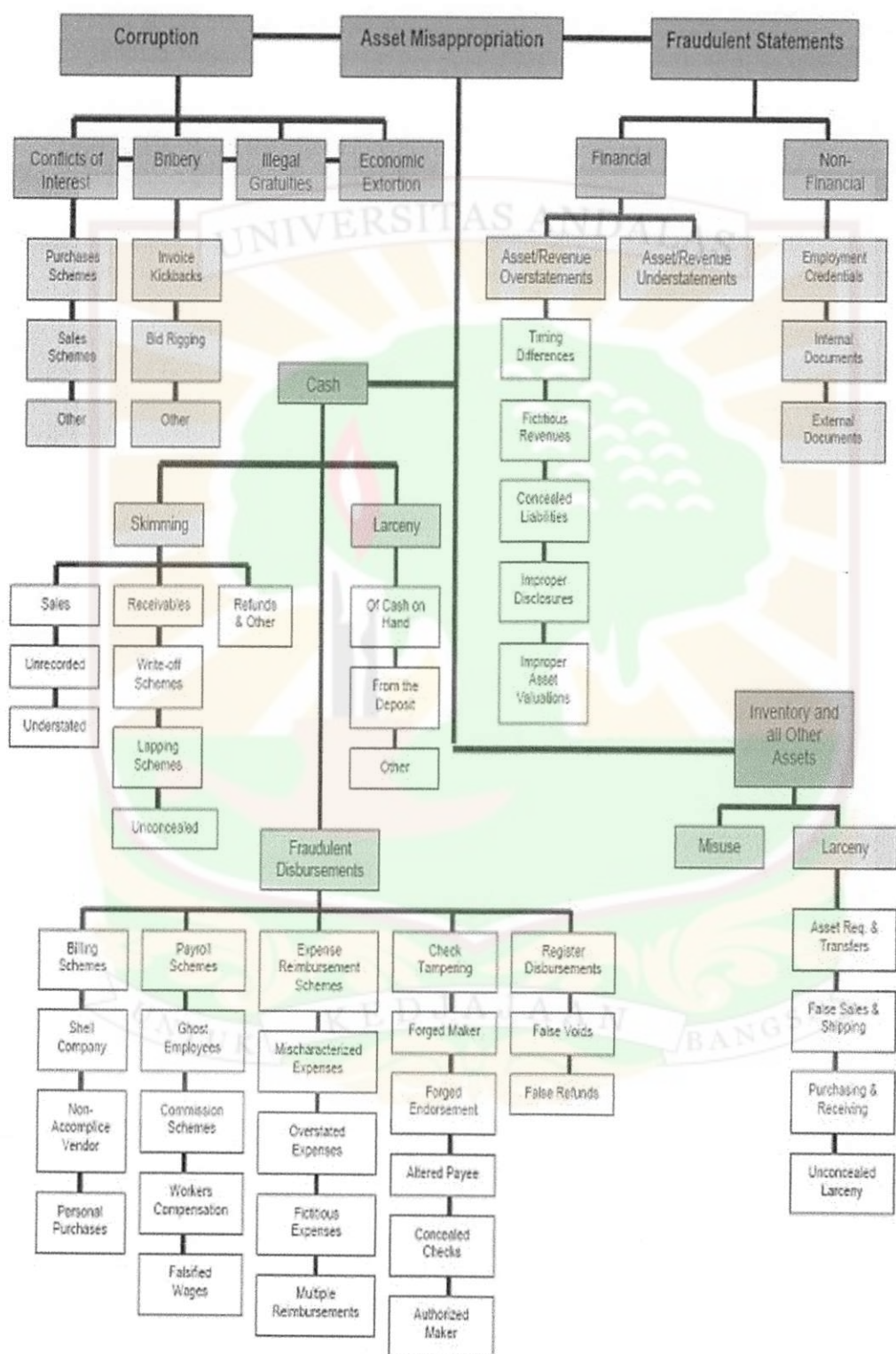
c. *Corruption* (korupsi)

Menurut ACFE, korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian ilegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortation*)

Secara skematis, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menggambarkan *occupational fraud* dalam bentuk *fraud tree*.

Gambar 2.1 : Fraud Tree

*Uniform Occupational Fraud Classification System*



Albrecht juga menjabarkan tipe-tipe *fraud*:

Tabel 2.1

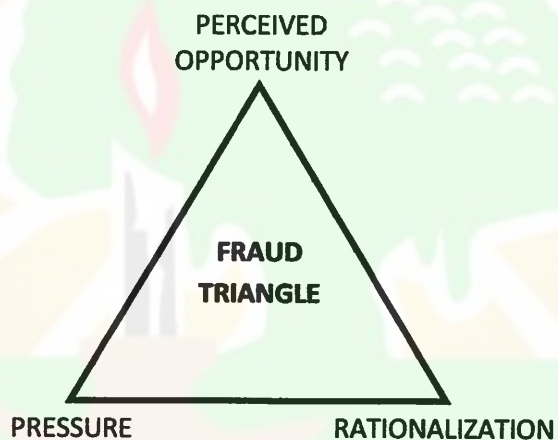
Tipe-tipe fraud Albrecht

Tipe fraud	Korban	Pelaku	Keterangan
Employee embezzlement	Pemilik	Pegawai/karyawan	Pegawai secara langsung/tidak langsung secara ilegal mengambil sesuatu dari tempat kerja
Management fraud	Pemegang saham, kreditor, pengguna lap keuangan	Top management	Manajemen yang menyediakan laporan dan informasi terutama keuangan yang menyesatkan
Investment scams	Investor	Individual	Individual menipu/membujuk para investor untuk menginvestasikan uang mereka
Vendor fraud	Konsumen	Penjual	Barang tidak sesuai dengan kontrak/tidak dikirm setelah dilakukan pembayaran
Costomer fraud	Penjual	Kostumer	Jumlah barang yang diterima tidak sesuai

Dalam banyak kasus kecurangan yang terjadi, khususnya kasus pencurian dan penggelapan asset, biasanya terdapat tiga faktor, yang lebih dikenal sebagai Fraud Triangle, yaitu:

- a) Ada suatu tekanan pada seseorang, misalnya kebutuhan keuangan
- b) Adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan dan menyembunyikan kecurangan yang dilakukan
- c) Adanya cara pembenaran pelaku tersebut yang sesuai dengan tindakan integritas pelakunya

Gambar 2.2 : Fraud Triangle



## 2. Pencegahan Kecurangan

Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau mengeliminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan terhadap akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah daripada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut.



Pencegahan kecurangan pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok, yaitu: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO:1992). Untuk hal itu, kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah dengan cara-cara berikut:

➤ **Membangun Struktur Pengendalian Intern Yang Baik**

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka tugas manajemen untuk mengendalikan jalannya perusahaan menjadi semakin berat. Agar tujuan yang telah ditetapkan top manajemen dapat dicapai, keamanan harta perusahaan terjamin, dan kegiatan operasi bisa dijalankan secara efektif dan efisien, manajemen perlu mengadakan struktur pengendalian intern yang baik dan efektif mencegah kecurangan. Dalam memperkuat pengendalian intern, COSO (the Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission) pada September 1992 memperkenalkan kerangka pengendalian yang lebih luas dan mencakup manajemen resiko, yaitu pengendalian intern terdiri atas 5 (lima) komponen yang saling terkait:

- Lingkungan Pengendalian (control environment) menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya, mencakup:
  - a. Integritas dan nilai etika
  - b. Komitmen terhadap kompetensi

- c. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
  - d. Filosofi dan gaya operasi manajemen
  - e. Struktur organisasi
  - f. Pemberian wewenang dan tanggung jawab
  - g. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia
- **Penaksiran risiko (Risk assessment)** yaitu identifikasi entitas dan analisis resiko yang relevan untuk mencapai tujuan, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
  - **Standar Pengendalian (control activities)**, adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.  
Berkaitan dengan:
    - a. Penelaahan terhadap kinerja
    - b. Pengolahan informasi
    - c. Pengendalian fisik
    - d. Pemisahan tugas
  - **Informasi dan Komunikasi (information and communication)** adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.
  - **Pemantauan (monitoring)** adalah proses menentukan mutu kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Mencakup penentuan disain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.
- **Mengefektifkan Aktivitas Pengendalian**
- a. **Review Kinerja**

Aktivitas pengendalian ini mencakup review atas kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, prakiraan, atau kinerja periode sebelumnya, menghubungkan suatu rangkaian data yang berbeda operasi atau keuangan satu sama lain, bersama dengan analisis atas hubungan dan tindakan penyelidikan dan perbaikan.

b. Pengolahan informasi

Berbagai pengendalian dilaksanakan untuk mengecek ketepatan, kelengkapan, dan otorisasi transaksi. Pengendalian ini membantu menetapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi sebelumnya, dan diolah secara lengkap dan akurat.

c. Pengendalian fisik

Aktivitas pengendalian fisik mencakup keamanan fisik aktiva, penjagaan yang memadai terhadap fasilitas yang terlindungi dari akses aktiva dan catatan; otorisasi untuk akses ke computer dan data files, dan perhitungan secara periodik dan akses ke program computer dan data files, dan perhitungan secara periodic dan pembandingan dengan jumlah yang tercantum dalam catatan pengendalian.

d. Pemisahan tugas

Pembebanan tanggung jawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi, pencatatan transaksi, menyelenggarakan penyimpanan aktiva ditujukan untuk mengurangi kesempatan bagi seseorang dalam posisi baik untuk berbuat kecurangan dan sekaligus menyembunyikan kekeliruan dan ketidakberesan dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan normal.

➤ Meningkatkan Kultur Organisasi

Meningkatkan kultur organisasi dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang saling terkait satu sama lain agar dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Dalam pedoman GCG yang disusun The National Committee on Corporation Governace (Maret, 2000) telah disarankan dengan jelas bagi perusahaan untuk memenuhi 13 (tiga belas) aspek penting yang harus diperhatikan manajemen, yaitu: pemegang saham, dewan komisaris, direksi, sistem audit, sekretaris perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders), keterbukaan, kerahasiaan, informasi orang dalam, etika berusaha dan anti korupsi, donasi, kepatuhan pada peraturan perundangan (proteksi kesehatan, keselamatan kerja, pelestarian lingkungan kerja, dan kesempatan kerja yang sama).

#### ➤ Mengefektifkan Internal Audit

Walaupun internal auditor tidak dapat menjamin bahwa kecurangan tidak akan terjadi, namun ia harus menggunakan kemahiran jabatannya dengan seksama sehingga diharapkan mampu mendeteksi terjadinya kecurangan dan dapat memberikan saran-saran yang bermanfaat kepada manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajemen agar fungsi internal audit bisa efektif membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan



dibayar kepada KAP bisa ditekan menjadi lebih rendah hasil kerja internal auditor bisa mempercepat dan mempermudah pekerjaan KAP

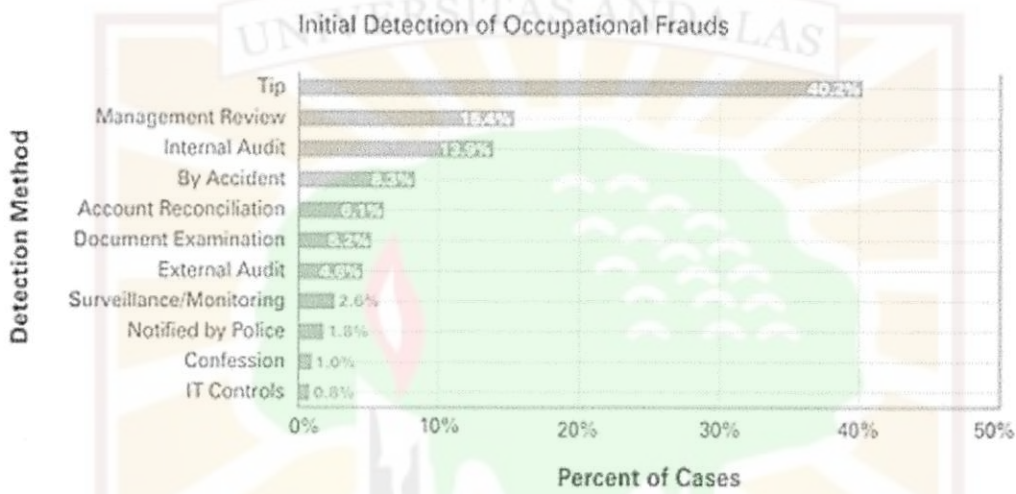
- 5) Menciptakan struktur pengajian yang wajar dan pantas
- 6) Mengadakan rotasi dan kewajiban bagi pegawai untuk mengambil hak cuti
- 7) Memberikan sanksi yang tegas kepada yang melakukan kecurangan dan memberikan penghargaan kepada mereka yang bereaksi
- 8) Membuat program bantuan kepada pegawai yang mendapatkan kesulitan baik dalam hal keuangan maupun non keuangan
- 9) Menetapkan kebijakan perusahaan terhadap pemberian-pemberian dari luar harus diinformasikan dan dijelaskan kepada orang-orang yang dianggap perlu agar jelas mana yang hadiah dan mana yang berupa sogokan dan mana yang resmi
- 10) Menyediakan sumber-sumber tertentu dalam rangka mendeteksi kecurangan
- 11) Menyediakan saluran-saluran untuk melaporkan telah terjadinya kecurangan hendaknya diketahui oleh staf agar dapat diproses pada jalur yang benar

### **3. Deteksi Kecurangan**

Resiko yang dihadapi perusahaan dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Adanya resiko tersebut mengharuskan internal auditor untuk menyusun tindakan pencegahan untuk menyangkal terjadinya kecurangan.

Namun, pencegahan saja tidaklah memadai, internal auditor harus memahami pula bagaimana cara mendeteksi secara dini kecurangan-kecurangan yang timbul. Masing-masing jenis kecurangan memiliki karakteristik tersendiri, sehingga untuk dapat mendeteksi kecurangan perlu pemahaman yang baik terhadap jenis-jenis kecurangan yang mungkin timbul.

Gambar 2.3 :



Sebagian besar bukti-bukti kecurangan merupakan bukti-bukti tidak sifatnya langsung. Petunjuk adanya kecurangan biasanya ditunjukkan oleh munculnya gejala-gejala (*symptoms*) seperti adanya perubahan gaya hidup atau perilaku seseorang, dokumentasi yang mencurigakan, keluhan dari pelanggan ataupun kecurigaan dari rekan kerja. Pada awalnya kecurangan ini akan tercermin melalui timbulnya karakteristik tertentu, baik yang merupakan kondisi / keadaan lingkungan, maupun perilaku seseorang. Karakteristik yang bersifat kondisi / situasi tertentu, perilaku / kondisi seseorang personal tersebut dinamakan **Red flag** (*Fraud indicators*). Meskipun timbulnya *red flag* tersebut tidak selalu merupakan indikasi adanya kecurangan, namun *red flag* ini biasanya selalu muncul di setiap kasus kecurangan yang terjadi.

➤ **Kecurangan Laporan Keuangan**

Kecurangan dalam laporan keuangan umumnya dapat dideteksi melalui analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- Analisis vertical, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item-item dalam laporan laba-rugi, neraca, atau laporan laba rugi arus kas dengan menggambarkannya dalam persentase.
- Analisis horizontal, yaitu teknik untuk menganalisis persentase-persentase perubahan item laporan keuangan selama beberapa periode laporan
- Analisis ratio, yaitu alat untuk mengukur hubungan antara nilai-nilai item dalam laporan keuangan

➤ **Asset Misappropriation (Penyalahgunaan Aset)**

Teknik untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan kategori ini sangat banyak variasinya. Namun, pemahaman yang tepat atas pengendalian intern yang baik dalam pos-pos tersebut akan sangat membantu dalam melaksanakan pendeteksian kecurangan.

- Analytical review, yaitu suatu review atas berbagai akun yang mungkin menunjukkan ketidakbiasaan atau kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan. Sebagai contoh adalah perbandingan antara pembelian barang persediaan dengan penjualan bersihnya yang dapat mengindikasikan adanya pembelian yang terlalu tinggi atau terlalu rendah bila dibandingkan dengan tingkat penjualannya.
- Statistical Sampling, sebagaimana persediaan, dokumen dasar pembelian dapat diuji secara sampling untuk menentukan ketidakbiasaan

(irregularities). Suatu daftar alamat PO BOX akan mengungkapkan adanya pemasok fiktif.

- Vendor or outsider Complaints, complain atau keluhan dari konsumen, pemasok, atau pihak lain merupakan alat deteksi yang baik yang dapat digunakan mengarahkan auditor untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.
- Site visit – observation, observasi ke lokasi biasanya dapat mengungkapkan ada tidaknya pengendalian intern di lokasi. Observasi terhadap bagaimana transaksi akuntansi dilaksanakan kadangkala akan memberikan peringatan pada CFE akan adanya daerah-daerah uang mempunyai potensi bermasalah.

➤ **Corruption (korupsi),**

Sebagian besar kecurangan ini dapat dideteksi melalui keluhan dari rekan kerja yang jujur, laporan dari rekan, atau pemasok yang tidak puas dan menyampaikan komplain kepada perusahaan. Pendeteksian atas kecurangan ini dapat dilihat dari karakteristik (Red Flag) si penerima maupun si pemberi.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan studi kasus (*case study*) dengan metode deskriptif analisis mengenai efektifitas pelaksanaan internal audit dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta bagaimana implementasi dan evaluasi keandalan efektifitas internal audit yang telah dijalankan dalam pencegahan dan deteksi kecurangan dalam perusahaan.

#### **B. Unsur-Unsur Yang Diteliti**

Berdasarkan judul skripsi yang dipilih, maka terdapat dua unsur dalam penelitian ini, yaitu :

1. Audit Internal sebagai alat bantu manajemen :
  - a. Tujuan dan Ruang Lingkup Internal Audit
  - b. Tanggung Jawab dan Wewenang Internal Audit
  - c. Independensi
  - d. Program Kerja Internal Audit
  - e. Pelaksanaan Internal Audit
  - f. Manajemen Bagian Internal Audit
  - g. Laporan dan Tindak Lanjut Internal Audit
2. Unsur Audit Internal sebagai pencegahan dan deteksi fraud
  - a. Syarat Penemuan Fraud
  - b. Ruang Lingkup Fraud Auditing
  - c. Pendekatan Audit

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

##### **a. Wawancara**

Yaitu teknik yang dilakukan penulis dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, penulis menghubungi bagian internal audit dalam PT. Semen Padang, yaitu : Bagian Satuan Pengawasan Intern (SPI) perusahaan.

##### **b. Observasi**

Yaitu dengan mengadakan penelitian langsung kelapangan atas aktivitas perusahaan khususnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

##### **c. Kuesioner**

Suatu daftar pertanyaan yang diajukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

#### **2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Yaitu dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Penulis dalam mengakumulasikan dan menganalisa data berdasarkan teori-teori yang penulis dapatkan dibangku bangku kuliah serta literatur-literatur lainnya untuk selanjutnya dibandingkan dengan objek yang diteliti.

### **D. Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran**

Berdasarkan judul skripsi yaitu “Keandalan Efektifitas Internal Audit dalam Pencegahan dan Deteksi Fraud”, terdapat dua variabel yang akan diteliti:

1. Efektifitas Internal Audit sebagai variabel independen (variabel X)
2. Pencegahan dan deteksi kecurangan sebagai variabel dependen (variabel Y)

Variabel-variabel tersebut dikembangkan ke dalam beberapa sub variabel dan indikator-indikator yang dijabarkan dalam bentuk kuesioner yang akan dijawab oleh responden.

Tabel 3.1

Variabel bebas/independen, Indikator, Skala Pengukuran dan Instrumen

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Efektifitas Internal Audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan Audit Internal</li> <li>2. Kompetensi Audit Internal</li> <li>3. Program Kerja Audit</li> <li>4. Pelaksanaan Audit Internal</li> <li>5. Laporan Hasil dan Tindak lanjut Audit Internal</li> <li>6. Manajemen Bagian dari Audit Internal</li> </ol>	Ordinal	Kuesioner

Tabel 3.2

Variabel Terikat/dependen, Sub Indikator, Skala Pengukuran dan Instrumen

Variabel		Sub Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Pencegahan dan Deteksi Kecurangan	1. Syarat Penemuan Fraud	a) Efisiensi atau kelayakan prosedur b) Mengembangkan atau memperbaiki prosedur c) Menilai personalia	Ordinal	Kuesioner
	2. Ruang Lingkup Fraud Auditing	a) Penelaahan data b) Membuat analisis-analisis lebih lanjut	Ordinal	Kuesioner
	3. Pendekatan Audit	a) Prosedur akuntansi atau kebijakan b) Prosedur operasi atau kegiatan c) Peraturan-peraturan pemerintah	Ordinal	Kuesioner
	4. Fungsi perlindungan	a) Menghindari dan menemukan kecurangan b) Memeriksa kelayakan perusahaan c) Meneliti semua transaksi	Ordinal	Kuesioner



## E. Analisis Data

Pengukuran terhadap variabel dilakukan dengan cara membandingkan antara kondisi sebenarnya dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Penilaian atas kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase.

Jawaban disediakan secara "*close ended questionare*" atau kuesioner secara tertutup yaitu responden hanya memberi dua alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya yaitu : "Ya" dan "Tidak" sebagai ukuran tingkat kesesuaian dengan kriteria-kriteria tertentu, sehingga responden cukup memilih salah satu jawaban yang dianggap cocok menurut responden dari alternatif jawaban tersebut.

Perhitungan atas kuesioner dilaksanakan dengan menggunakan rumus Champion, yaitu dengan menghitung jumlah jawaban "Ya" kemudian dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum \text{answer "YES"}}{\sum \text{question}} \times 100\%$$

Hasil jawaban yang diperoleh dengan cara perhitungan berupa angka skor berguna untuk pengambilan keputusan seperti yang telah dikemukakan oleh Dean J. Champion (1990:301) yaitu:

Presentase	Variabel Efektifitas Audit Internal	Pencegahan dan Deteksi Fraud
a. 0% - 25%	Tidak Memadai	Tidak Efektif
b. 26% - 50%	Kurang Memadai	Kurang Efektif
c. 51% - 75%	Cukup Memadai	Cukup Efektif
d. 75% - 100%	Sangat Memadai	Sangat Efektif

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Semen Padang merupakan pabrik semen tertua di Indonesia dan merupakan salah satu Industri Kimia di Sumatera Barat yang terletak di Kelurahan Indarung Kecamatan Lubuk Kilangan yang jaraknya  $\pm$  15 Km dari Kota Padang dengan ketinggian  $\pm$  200 m dari permukaan laut.

PT. Semen Padang didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 dengan nama NV Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappi (NV NIPCM). Pabrik mulai berproduksi pada tahun 1913 dengan kapasitas 22.900 ton per tahun, dan pernah mencapai produksi sebesar 170.000 ton pada tahun 1939 yang merupakan produksi tertinggi pada waktu itu.

Ketika Jepang menguasai Indonesia tahun 1942-1945, pabrik diambil alih dengan manajemen Asano Cement, Jepang. Pada waktu kemerdekaan tahun 1945 pabrik diambil alih oleh karyawan dan selanjutnya diserahkan kepada pemerintah RI dengan nama Kilang Semen Indarung. Pada agresi militer 1 tahun 1947 pabrik dikuasai kembali Belanda dan namanya diganti menjadi NV. Padang Portland Cement Maatschappij (NV PPCM).

Berdasarkan PP No. 50 tanggal 5 Juli 1958, tentang penentuan perusahaan perindustrian dan pertambangan milik Belanda dikenakan nasionalisasi, maka NV. Padang Portland Cement Maatschappij dinasionalisasikan dan selanjutnya ditangani oleh Badan Pengelola Perusahaan Industri dan Tambang (BAPPIT)

Pusat. Setelah 3 tahun dikelola oleh BAPPIT Pusat berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 135 tahun 1961 status perusahaan diubah menjadi PN (Perusahaan Negara). Akhirnya pada tahun 1971 melalui Peraturan Pemerintah No. 7 menetapkan status Semen Padang menjadi PT Persero dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 4 Juli 1972.

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan RI No. 5-326/MK.016/1995, pemerintah melakukan konsolidasi atas 3 pabrik semen milik pemerintah yaitu PT Semen Tonasa (PTST), PT Semen Padang (PTSP), PT Semen Gresik (PTSG) yang terealisasi pada tanggal 15 September 1995, sehingga saat ini PT Semen Padang berada dibawah PT Semen Gresik Tbk (Semen Gresik Group).

PT. Semen Padang terus menerus berkembang seiring kemajuan zaman. Perkembangan ini ditandai dengan meningkatkan kapasitas produksi dari tahun ke tahun sebagai berikut :

- a. Tahun 1970 diadakan rehabilitasi I dan dapat diselesaikan pada tahun 1973 dengan kapasitas produksi menjadi 220.000 ton / tahun.
- b. Tahun 1973 dimulai rehabilitasi II dan dapat diselesaikan tahun 1976 sehingga kapasitas produksi menjadi 330.000 ton / tahun.
- c. Tahun 1977 dimulai proyek Indarung II dengan teknologi pembuatan semen proses kering bekerjasama dengan F.L.Smidth dan Co. AS (Denmark). Proyek selesai tahun 1980 kapasitas produksi 660.000 ton / tahun.
- d. Tahun 1981 dibangun dua pabrik lagi yaitu Indarung III A dan III B. Proyek Indarung III A bekerjasama dengan Denmark dan III B bekerjasama dengan India. Proyek Indarung III A selesai dengan kapasitas

660.000 ton / tahun, sedangkan III B mengalami keterlambatan dan baru bisa diselesaikan pada tahun 1987 dengan kapasitas produksi 660.000 ton / tahun.

- e. Tahun 1991 dimulai proyek Indarung III C yang pelaksanaannya dilakukan secara swakelola oleh pihak PT. Semen Padang. Proyek ini selesai pada tahun 1994 yang berkapasitas produksi 660.000 ton / tahun. Proyek III B dan III C sekarang diberi nama dengan Indarung IV berkapasitas produksi 1.260.000 ton / tahun. Tahun 1998 dibangun Indarung V berkapasitas produksi 2.300.000 ton / tahun.

## **2. Struktur Organisasi PT. Semen Padang**

PT Semen Padang sebagai salah satu organisasi yang bertugas sebagai BUMN dimana sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara yang menggunakan bentuk organisasi garis dan staf.

Perusahaan ini dipimpin oleh Direktur Utama yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh empat orang Direktur, dimana masing-masing Direktur berwenang untuk mengambil langkah yang diperlukan untuk melaksanakan tugas operasional perusahaan.

Sedangkan penggarisan kebijaksanaan perusahaan selalu dilaksanakan atas persetujuan Dewan Direksi (Direktur Utama dan Direktur). Dewan Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan selaku kuasa Pemerintah, sedangkan ketentuan lainnya ditetapkan berdasarkan SKD (Surat Keputusan Direksi).



Adapun tanggung jawab keempat Direktur dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut:

➤ Dewan Direksi terdiri dari Direktur Utama

Direktur Utama merupakan pimpinan perusahaan dan jabatan tertinggi di PT. Semen Padang. Direktur Utama mempunyai tugas dan wewenang untuk memimpin perusahaan, mengendalikan perusahaan, dan mengelola perusahaan. Selain itu, Direktur Utama juga merumuskan kebijakan-kebijakan umum yang berhubungan dengan produksi, pemasaran, keuangan, dan ketenagakerjaan dan hal-hal lain yang menyangkut masa depan perusahaan.

Direktur Utama membawahi :

✓ Direktur Pemasaran, membawahi beberapa departemen, yaitu:

- Departemen Penjualan

Departemen Penjualan bertanggung jawab dalam hal memasarkan semen dengan tujuan optimalisasi keuntungan perusahaan dan kepuasan pelanggan.

- Departemen Perencanaan & Pengembangan Pemasaran

Departemen ini bertanggung jawab untuk merencanakan dan membuat kebijakan pengembangan pasar.

- Departemen Distribusi & Transportasi

Fungsi utamanya adalah membantu Departemen Pemasaran dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemasaran yang mencakup pelaksanaan pengiriman semen dari pabrik ke konsumen atau daerah pemasaran semen PT. Semen Padang.

✓ Direktur Produksi, membawahi beberapa departemen, yaitu:

- Departemen Tambang  
Melakukan penambangan bahan mentah untuk kebutuhan produksi.
- Departemen Produksi II/III  
Bertanggung jawab terhadap terlaksananya proses produksi, jumlah produksi dan kualitas yang dihasilkan serta pencapaian target produksi.
- Departemen Produksi IV  
Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan produksi melakukan pengawasan terhadap pabrik indarung IV
- Departemen Produksi V  
Bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan kegiatan produksi pabrik indarung V
- Departemen Perencanaan Teknik Pabrik  
Bertugas melaksanakan pengembangan, maintenance seperti pemeliharaan mesin-mesin.
- ✓ Direktur Litbang & Operasi, membawahi beberapa departemen, yaitu:
  - Departemen Penelitian dan Pengembangan  
Departemen Litbang merupakan unit yang merencanakan, mengkoordinasikan/melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam bidang penelitian dan pengembangan, pelayanan kebutuhan pelanggan dalam bidang keteknikan serta manajemen proyek.
  - Departemen Rancang Bangun & Rekayasa
    - a. Melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan meliputi perancangan proses dan pengembangan produk, aplikasi produk.

- b. Pelayanan kebutuhan pelanggan, seperti evaluasi teknis peralatan dan sistem, pelayanan perancangan pemantapan produk dan jaminan kualitas.
- Departemen Jaminan Kualitas & Perwakilan Manajemen  
Departemen ini bertugas melakukan jaminan kualitas atas produk, bahan, aplikasi semen, serta pengelolaan sistem Manajemen.
  - Departemen Perbekalan  
Secara umum, bertanggung jawab terhadap ketersediaan, penerimaan, penyimpanan, dan pemeliharaan semua barang-barang.
- ✓ Direktur Keuangan, membawahi :
- Departemen Perbendaharaan  
Departemen ini bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengevaluasi serta mengambil keputusan mengenai kebijakan pengelolaan arus kas.
  - Departemen Akuntansi & Pengendalian Keuangan  
Departemen ini bertanggung jawab dalam mengelola seluruh kegiatan perusahaan dan melaksanakan proses akuntansi serta menyiapkan informasi keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, baik pihak intern maupun pihak ekstern.
  - Departemen Sumber Daya Manusia  
Departemen ini mengintegrasikan kegiatan penyediaan, pemeliharaan, dan pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan perusahaan.

- Departemen Sistem Informasi

Departemen ini bertanggung jawab merencanakan, mengkoordinir, dan mengevaluasi kegiatan pengelolaan dan pengembangan sistem informasi PT. Semen Padang.

➤ Di samping itu ada Departemen yang langsung dibawah pengawasan Direktur Utama yaitu :

✓ Satuan Pengawasan Intern

SPI berfungsi untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antar pernyataan dengan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Disini penulis banyak melakukan interaksi dengan Biro Pengawasan Keuangan dan Operasional dan Biro Pengawasan Kepatuhan sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis sendiri. Dimana pada biro-biro tersebut terlihat jelas aktivitas yang dilakukan auditor intern dalam melakukan penilaian dan evaluasi atas pengendalian intern perusahaan guna mencegah dan mendeteksi terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

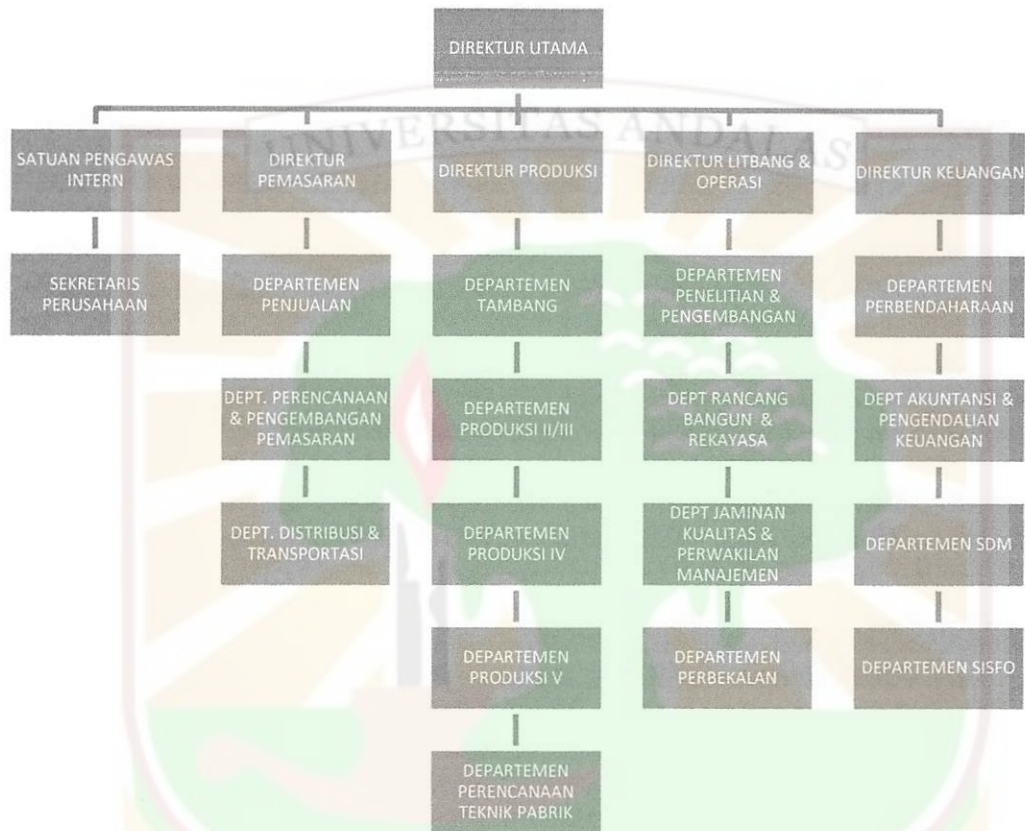
✓ Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan merupakan suatu unit kerja yang tugas pokoknya adalah membangun dan menjaga citra perusahaan serta membina hubungan baik dengan para *stakeholder*.



Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT. Semen Padang



### 3. Jenis-jenis Semen yang Diproduksi

PT Semen Padang (Persero) memproduksi beberapa jenis semen sesuai dengan kebutuhan pasar. Setiap jenis semen memiliki spesifikasi tertentu dan telah memenuhi standar pengujian yang telah ditetapkan secara Nasional dan Internasional seperti : Standar Industri Indonesia (SII), Japan Industrial Standard (JIS), dan American Standard for Testing Material (ASTM).

Beberapa jenis Semen yang diproduksi oleh PT. Semen Padang diantaranya :

*a. Portland Cement*

Semen Portland adalah perekat hidrolis yang dihasilkan dengan cara menggiling terak Klinker yang kandungan utamanya kalsium silika dan digiling bersama – sama dengan tambahan berupa satu atau lebih bentuk kristal senyawa kalsium sulfat.

Diklarifikasikan dalam beberapa type semen yaitu :

1. Semen Portland Type I
2. Semen Portland Type II
3. Semen Portland Type III
4. Semen Portland Type V
5. Super Masonry Cement

*b. Oil Well Cement, Class G-HSR (High Sulfate Resistance)*

Merupakan semen khusus yang di gunakan untuk pembuatan sumur minyak bumi dan gas alam dengan konstruksi sumur minyak bawah permukaan laut dan bumi.

*c. Portland Composite Cement (PCC)*

Dapat di gunakan secara luas untuk konstruksi umum pada semua beton.

*d. Super Portland Pozzolan Cement ( PPC)*

Dapat di gunakan secara luas seperti:

- Konstruksi beton massa (bendungan, dam dan irigasi).
- Konstruksi beton yang memerlukan ketahanan terhadap serangan sulfat (bangunan tepi pantai, tanah rawa).

- Bangunan / instalasi yang memerlukan kekedapan yang lebih tinggi.
- Pekerjaan pemasangan dan plesteran.

## **B. Audit Internal Pada PT. Semen Padang**

PT. Semen Padang Tbk sebagai suatu badan usaha (perusahaan) yang bergerak dibidang industri dan perdagangan melaksanakan fungsi internal audit melalui bagian Satuan Pengawasan Intern yang melaksanakan tugas auditnya secara bebas dan objektif serta memiliki kompetensi yang professional.

Pelaksanaan internal audit pada PT. Semen Padang sudah dilaksanakan secara memadai dengan adanya pernyataan tujuan dan ruang lingkup internal audit, tanggung jawab dan wewenang internal audit, program kerja internal audit, pelaksanaan internal audit, laporan hasil serta tindak lanjut internal audit. Berikut adalah data dan pembahasan yang dilaksanakan oleh penulis berhubungan dengan internal audit pada perusahaan.

### **1. Tujuan dan Ruang Lingkup Internal Audit**

Perusahaan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dengan maksud agar dapat tumbuh dan berkembang serta dapat mempertanggungjawabkan segala aktivitas dan hasil usahanya kepada Pemegang Saham, Kreditor, dan Masyarakat Umum. Untuk itu, sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, tujuan internal audit memastikan bahwa adanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, kewajaran dan dapat dipercaya. Salah satu syarat pendukungnya adalah melalui keberadaan departemen Satuan Pengawasan Intern yang independen dan professional.

Lingkup kerja audit internal perusahaan harus mencakup pengujian dan penilaian (review) terhadap keandalan dan efektifitas SPI perusahaan serta kualitas kerja yang diberikan, yaitu :

- Audit internal dapat mereview keandalan dan kebenaran informasi keuangan dan operasi perusahaan, serta mereview cara yang dipakai untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi tersebut. Untuk itu laporan keuangan dan operasi perusahaan harus diuji apakah penyajiannya telah akurat, handal, dan tepat waktu, lengkap dan mengandung informasi yang bermanfaat serta sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
- Auditor internal dapat mereview kepatuhan terhadap kebijakan, rencana kerja, prosedur dan peraturan perundangan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap operasi dan laporan serta menilai apakah perusahaan telah mematuhi. Untuk itu auditor internal harus menilai apakah aktivitas yang diaudit mematuhi ketentuan dimaksud
- Auditor internal dapat mereview pengamanan harta kekayaan, termasuk memeriksa keberadaan asset tersebut sesuai dengan prosedur yang benar
- Audit internal dapat mereview penggunaan sumber dana dan daya perusahaan yang efektif dan efisien. Untuk itu auditor internal menilai apakah :
  - a. Standar operasi telah dibuat untuk mengukur kehematan dan efisiensi
  - b. Standar operasi yang dipakai dipahami dan dicapai
  - c. Penyimpangan terhadap standar operasi diidentifikasi, dianalisa, dan dilaporkan kepada para penanggung jawab untuk menetapkan langkah-langkah perbaikannya



- d. Apakah langkah-langkah perbaikan telah dilakukan
- Auditor internal dapat mereview pencapaian tujuan dan sasaran operasi atau program telah dilaksanakan sesuai rencana. Untuk itu auditor internal harus :
  - a. Mengevaluasi apakah kriteria yang dipakai untuk mengukur tercapai tidaknya sasaran perusahaan telah memadai
  - b. Mengevaluasi pencapaian tujuan dan sasaran tersebut dengan cara membandingkan data dan informasi realisasi hasil audit dengan kriterianya
  - c. Mengkomunikasikan hasil audit kepada tingkat tertentu pimpinan terkait

PT. Semen Padang dalam melakukan audit internal telah menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan pemeriksaan dengan menyatakan kesediaan menerima tanggungjawab terhadap kepentingan-kepentingan perusahaan. Serta ruang lingkup internal audit sudah cukup memadai karena pemeriksaan yang dilakukan internal audit mencakup pemeriksaan keuangan dan operasional dengan melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko pengendalian, dan *governance*, dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern perusahaan efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan.

## **2. Tanggung Jawab dan Wewenang Audit Internal**

Dalam melaksanakan tugasnya, internal auditor melalui SPI bertanggung jawab memberikan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi, dan informasi mengenai aktivitas yang direview sesuai dengan:

- Standar Profesi Internal Audit
- Standar Audit dan perilaku profesi yang sesuai dengan Kode etik

- Aturan Lain yang mengikat seperti Sistem Manajemen PT. Semen Padang, Keputusan Direksi, Instruksi Direksi, Prosedur dan Instruksi Kerja Audit
- Hukum dan perundang-undangan yang berlaku

SPI mempunyai wewenang akses yang tidak terbatas dalam bentuk :

- a. Melaksanakan evaluasi atas aktivitas kerja, tempat usaha, dan seluruh area perusahaan, dimana kekayaan perusahaan induk dan afiliasi berada
- b. Meminta penjelasan kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang terkait dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan
- c. Mendapatkan laporan, risalah, notulen rapat, salinan keputusan maupun aturan lainnya yang berlaku dan mengikat dalam perusahaan
- d. Melakukan evaluasi terhadap data, akses data, view laporan dalam sistem SAP untuk diolah sesuai kebutuhan audit, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan audit
- e. Bekerja sama dengan tenaga ahli dari luar perusahaan untuk kepentingan audit apabila diperlukan dengan mendapat persetujuan dari direksi

Wewenang dan tanggung jawab internal audit perusahaan telah dilaksanakan dengan baik dan memadai. Tujuan, wewenang, dan tanggung jawab internal audit ini juga telah dituangkan secara tertulis dalam suatu *charter* yaitu dalam SPI *charter* dan mendapatkan persetujuan dari Pimpinan dan Dewan Pengawas Organisasi, yang memungkinkan komunikasi formal terhadap peran dan tanggungjawab audit internal.

### **3. Independensi**

Standar SPI PT. Semen Padang mengenai independensi adalah “ SPI harus independen dan Auditor Internal harus objektif dalam melaksanakan pekerjaan

atau aktivitas yang diaudit". Perusahaan menekankan bahwa internal auditor harus independen secara organisasi perusahaan dan secara pribadi (individu), bersikap jujur, dan sungguh-sungguh dalam memenuhi tanggung jawab profesinya serta menunjukkan loyalitas dan objektivitas dalam sikap dan perilaku, dengan demikian mereka dapat memberikan pendapat penting yang tidak memihak, menghindari kemungkinan timbulnya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak berprasangka buruk dalam pelaksanaan dan pelaporan auditnya.

Melalui gambaran tersebut, internal audit perusahaan dapat dikatakan independen karena telah melaksanakan tugasnya secara bebas dan objektif, tidak ada penugasan yang konflik, *background* pengalaman yang tidak konflik dengan penugasan, serta adanya kebijakan yang meyakinkan bahwa penugasan juga diawasi oleh pihak independen. Hal tersebut memungkinkan auditor internal untuk melaksanakan tugasnya dengan tidak berpihak melalui dukungan status organisasi yang mengharuskan auditor internal untuk independen secara organisasi perusahaan dan secara pribadi.

#### **4. Program Kerja Internal Audit**

Untuk menghasilkan audit yang efektif dan efisien, maka diperlukan suatu rencana audit yang lengkap, terarah, menyeluruh, dan terpadu. Rencana audit tersebut dituangkan dalam suatu bentuk program pemeriksaan yang pelaksanaannya tidak hanya terbatas pada audit keuangan saja, tetapi juga audit operasional dan sistem lainnya.

Program kerja audit internal terdiri atas dua program kerja, yaitu Program Kerja Audit Tahunan (PKAT) merupakan sekumpulan rencana kegiatan audit

dalam 1 (satu) tahun yang disusun berdasarkan pengalaman audit terdahulu, isu-isu yang berkembang, permintaan manajemen, hasil audit eksternal, dan lain-lain. Dan Non Program Kerja Audit Tahunan (Non PKAT) yang merupakan kegiatan audit yang dilakukan selama tahun berjalan yang tidak direncanakan sebelumnya karena ada beberapa situasi dan kondisi yang harus dilakukan audit pada saat itu. Program audit dilakukan dengan membentuk tim-tim audit yang terdiri atas pengawas audit, ketua tim audit, sekretaris audit, dan anggota, yang tiap tim-nya melaksanakan tugas audit minimal 5 (lima) audit dalam satu tahun.

Berikut adalah program kerja audit internal yang ada pada PT. Semen Padang :

1. Audit Penempatan Dan Klaim Asuransi
2. Audit Proses Pengeluaran Semen Di Packer Dan Gudang
3. Audit Pengelolaan Piutang
4. Audit Pengelolaan Pendapatan Lain-Lain
5. Audit Proyek WHRG
6. Audit Performance Cement MILL IND II/III
7. Pengelolaan Limbah B3 Di Unit Kerja
8. Audit Biaya Distribusi Dan Transportasi
9. Audit Evaluasi Pengiriman Semen Untuk Gudang Penyangga Dan Distributor
10. Audit Kinerja Packer Ventomatic
11. Audit Pemakaian Batu Bara
12. Audit Security Management
13. Audit Persiapan Pencapaian Proper Hijau





prosedur penyusunan dan pengesahan PKAT dan non PKAT internal audit perusahaan.

## **5. Pelaksanaan Internal Audit**

Pelaksanaan internal audit pada PT. Semen Padang sesuai dengan program tahunan yang diatur dalam PKAT yang dilaksanakan secara konsisten serta pemeriksaan diluar program audit yang direncanakan (Non PKAT) menutupi kelemahan dalam inspeksi karena pemeriksaan juga dapat dilakukan secara mendadak sesuai dengan laporan atau isu-isu yang berkembang. Hal ini dapat meminimalisir kemungkinan pihak-pihak yang melakukan kecurangan (*fraud*) untuk dapat menutupi pelanggaran ataupun tindakan kriminal yang telah dilakukannya.

Pada umumnya, pelaksanaan internal audit pada PT. Semen Padang meliputi perencanaan audit, pelaksanaan audit dan pengevaluasian informasi, melaporkan hasil kerja audit, dan pemantauan tindak lanjut. Adapun susunan pelaksanaan audit dilaksanakan melalui tahap-tahap berikut:

- Perencanaan Audit, meliputi:
  - a. Menetapkan tujuan dan lingkup kerja audit
  - b. Mendapatkan latar belakang informasi kegiatan yang akan diaudit
  - c. Menetapkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit, yaitu biaya audit, dan jumlah tenaga auditor, tingkat pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan pendidikan auditor serta kemungkinan memakai konsultan jika diperlukan
  - d. Mengkomunikasikan audit dengan pihak terkait termasuk dengan manajemen sehubungan dengan aktivitas yang akan diaudit

- e. Melakukan survey pendahuluan terhadap aktivitas yang akan diaudit untuk mengenal kegiatan, pengendalian internal yang ada resiko audit, dengan tujuan untuk menetapkan sasaran dan waktu pelaksanaan audit serta hal tertentu yang perlu pendalaman
- f. Menyusun audit program yang memuat tujuan dan sasaran audit, prosedur untuk mendapatkan, menganalisa, menafsirkan, dan mendokumentasikan informasi selama audit, serta langkah penting audit lainnya untuk mencapai sasaran audit pada setiap langkah-langkah audit yang dilakukan
- g. Menetapkan bagaimana, bilamana, dan pada siapa hasil audit dikomunikasikan
- h. Mendapatkan persetujuan pimpinan SPI atas rencana audit, sebelum proses audit dimulai
- Pelaksanaan dan pengevaluasian audit meliputi:
  - a. Mendapatkan semua informasi yang terkait dengan tujuan dan lingkup kerja audit
  - b. Mengevaluasi dan menilai apakah informasi tersebut faktual, memadai, kompeten, handal, relevan, dan berguna untuk dasar penentuan temuan dan rekomendasi audit
  - c. Menyeleksi dan menetapkan prosedur audit yang dipakai, termasuk cara pengujian dan sampling
  - d. Mengawasi pelaksanaan audit tersebut untuk memperoleh kapasitas bahwa sasaran audit dapat dicapai dan dilakukan secara objektif
  - e. Menyusun kertas kerja audit yang direview oleh pimpinan SPI
- Pelaporan hasil audit meliputi:

- a. Draft laporan audit yang berisi temuan, kesimpulan, dan rekomendasi harus direview dan dibicarakan dengan pimpinan auditee beserta staff utk mencegah salah pengertian
  - b. Laporan audit harus objektif (faktual, tidak memihak, bebas dari prasangka buruk dan kekeliruan), jelas (mudah dimengerti, logis, menghindari bahasa teknis yang tidak perlu), singkat, konstruktif (membantu manajemen dan auditee kearah perbaikan)
  - c. Laporan hasil audit mengungkap tujuan, lingkup kerja, hasil temuan dan kesimpulan berupa opini auditor internal tentang dampak temuan terhadap aktivitas yang direviewnya
  - d. Laporan hasil audit boleh, tidak harus mengungkapkan rekomendasi hasil perbaikan, dan boleh menyatakan kepuasan atas kinerja auditee
  - e. Pendapat auditee tentang kesimpulan dan rekomendasi audit, jika berbeda dengan audit internal, dapat dimasukkan dalam batang tubuh laporan hasil audit
  - f. Pimpinan SPI harus mereview dan menyetujui atau menolak laporan hasil audit final sebelum menerbitkan dan menetapkan kepada siapa saja laporan tersebut dikirim
- Pemantauan tindak lanjut, meliputi :
    - a. Tindak lanjut laporan hasil audit
    - b. Pemberitahuan tertulis tentang kewajiban tindak lanjut
    - c. Review atas jawaban atau keterangan auditee
    - d. Pelaporan atas pemantauan tindak lanjut
    - e. Pemantauan tindak lanjut pada saat audit

Pelaksanaan audit yang diawali dengan perencanaan yang baik membantu auditor intern dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dengan baik dan memperkecil hambatan-hambatan dan risiko audit yang mungkin timbul selama pelaksanaan audit. Pada tahap pemeriksaan dan pelaporan hasil audit, dibuat berdasarkan identifikasi temuan-temuan di lapangan dan sesuai kertas kerja pemeriksaan. Laporan hasil audit diterbitkan atas review dan persetujuan dari pimpinan audit intern. Selanjutnya auditor intern memantau tindak lanjut dari objek yang diperiksa sehubungan rekomendasi auditor.

Tahapan tersebut telah sesuai dengan prosedur pelaksanaan audit menurut standar profesi audit internal sehingga informasi yang memadai untuk mencapai tujuan perusahaan dapat diperoleh dalam mengantisipasi tindakan yang menyimpang.

## **6. Manajemen Bagian Internal Audit**

Internal audit yang dilaksanakan di PT. Semen Padang telah menjelaskan tujuan, kewenangan, dan tanggung jawab auditor perusahaan dalam melaksanakan tugasnya. Tujuan, wewenang, dan tanggung jawab ini juga dikomunikasikan melalui suatu *SPI Charter* yang dapat diakses oleh setiap auditor dalam sistem dokumen *on line* (SDO) yang diterapkan perusahaan dalam *on line* Sistem Manajemen Semen Padang (SMSP).

Pimpinan audit yang bertanggung jawab dalam memperoleh persetujuan dari manajemen senior dan dewan serta pimpinan yang menetapkan rencana bagi pelaksanaan tanggung jawab bagian audit internal. Rencana tersebut sesuai dengan anggaran dasar organisasi.



Dalam mengembangkan kompetensi dan keahlian auditor internalnya, perusahaan melakukan pembinaan, sertifikasi, dalam program Professional Internal Auditor bekerja sama dengan PPAK-STAN. Program sertifikasi ini terdiri atas 5 (lima) tingkatan sertifikasi yaitu, Dasar-dasar Audit, Audit Operasional, Komunikasi dan Psikologi Audit, Pengelolaan Tugas-tugas Audit, dan Audit Kecurangan.

Perusahaan juga melaksanakan training-training audit sebagai program penunjang kompetensi dan keahlian auditor meliputi Training Keuangan, Training IT, Training Teknik, Training Perbekalan, Training SDM, Training Legal, dan Training Pemasaran.

## **7. Laporan Tindak Lanjut Internal Audit**

Pelaporan audit dan monitoring tindak lanjut yang dilakukan internal auditor perusahaan sudah memadai untuk mendeteksi terjadinya kecurangan. Pelaporan audit dan monitoring tindak lanjut yang dilakukan adalah:

1. Staf Pemantauan dan Monitoring (Staf P&M) mengklasifikasi Laporan Hasil Audit (LHA) besifat ketidaksesuaian prosedural / operasional dan kecurangan / fraud
2. LHA yang bersifat ketidaksesuaian prosedural/operasional didistribusikan ke Ka. Dept. Auditee untuk progress tindak lanjuti
3. LHA yang bersifat kecurangan/fraud dikirim ke Dirut untuk diminta disposisi
4. Dirut memberikan disposisi LHA dan dikembalikan kepada Penanggung Jawab melalui staf P & M. Selanjutnya, LHA yang telah didisposisi didistribusikan kepada Auditee untuk segera ditindak lanjuti

5. Staf P & M membuat undangan rapat untuk monitoring tindak lanjut di paraf oleh Biro dan ditandatangani oleh Ka. SPI ke seluruh Ka. Dept Auditee untuk membicarakan tindak lanjut
6. Staf P & M memonitor jadwal tindak lanjut temuan audit yang telah jatuh tempo dengan meminta progress pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan auditee
7. Auditee mengirimkan laporan progress tindak lanjut yang dilengkapi dengan bukti-bukti pendukungnya kepada SPI
8. Jika telah memenuhi, staf P & M membuat laporan “closing” atas LHA dan didistribusikan kepada unit kerja terkait. Sedangkan bila bukti-bukti pendukung belum memenuhi maka staf P & M meminta auditee untuk melengkapi bukti-bukti pendukung yang memadai (valid dan akurat) untuk menutup Temuan Audit

### **C. Tindakan Pencegahan Kecurangan Pada PT. Semen Padang (Persero)**

Kecurangan dapat muncul dalam berbagai cara, baik financial, reputasi, ataupun implikasi lain phisikologis dan sosialnya. Karena dampaknya yang sangat negatif bagi perusahaan, sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki program-program yang baik dalam menghadapi kecurangan. Program ini meliputi upaya-upaya penumbuhan kesadaran, pencegahan, dan pendeteksian, serta proses penilaian risiko kecurangan didalam perusahaan. Pencegahan terhadap terjadinya suatu kecurangan akan lebih mudah daripada mengatasi bila kecurangan telah terjadi.

PT. Semen Padang membangun Struktur pengendalian intern yang baik sebagai langkah untuk mencegah *fraud* dengan pengendalian yang bersifat pemberantasan *fraud* atau *anti-fraud controls*. Hal tersebut menjamin keamanan asset perusahaan sehingga perusahaan dapat mengendalikan dan mencegah tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan.

a. Lingkungan Pengendalian

Dalam menumbuhkan kesadaran (*awareness*) yang diterapkan perusahaan terhadap kecurangan, perusahaan mengeluarkan *annual statement* berupa pernyataan tidak akan melakukan hal-hal yang mungkin akan merugikan perusahaan. Guna melengkapi perangkat pengendalian yang handal dan terpadu, perusahaan menerapkan praktik-praktik GCG (*Good Corporate Governance*) dalam lingkungan pengendalian perusahaan berlandaskan nilai-nilai etika dan penuh komitmen dalam meningkatkan nilai perusahaan (*Corporate value*). Hal ini mengatur etika bisnis perseroan dan etika individu sehingga integritas perusahaan dapat terjaga untuk mencegah tindakan kecurangan.

Komitmen dan pedoman yang menjadi arahan bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan anggota lainnya dalam perusahaan agar bertindak membangun lingkungan kerja yang beretika dilakukan melalui sosialisasi *Code of Conduct* yang diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama PT. Semen Padang Pasal 65. Dimana salah satu kesepakatannya adalah “Seluruh karyawan harus bersedia untuk membuktikan bahwa harta yang dimiliki yang bersangkutan tidak berasal dari penyalahgunaan wewenang jabatan jika diminta oleh perusahaan”. Perusahaan membentuk Lembaga Bipartit guna mengawasi SDM dan memberi aturan bagi karyawan.

Berdasarkan peran utama dari internal auditor PT. Semen Padang, sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan adalah berupaya mengeliminir sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut. Internal auditor perusahaan, dengan evaluasi yang dilakukannya, memastikan bahwa manajemen perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan prosedur, kebijakan, peraturan, dan kontrak kerja bersama yang disepakati. Serta internal audit berkontribusi dalam tata kelola perusahaan dengan mempelajari proses bisnis dalam operasi perusahaan dan kemudian melakukan audit, analisa, dan evaluasi untuk menemukan titik lemah dalam pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan hasil auditnya, internal auditor kemudian melaporkan temuan-temuan di lapangan dan memberikan saran-saran dan rekomendasi perbaikan dalam kelemahan pengendalian internal dari unit kerja, kantor, departemen, dan unit lain yang diaudit.

#### **b. Penaksiran Risiko**

Sebagai acuan dalam pengelolaan risiko, perusahaan memiliki Pedoman Teknis Manajemen Risiko Semen Padang yang disusun berbasis COSO: 2004 dan AS/NZS 4360:2004. Pengelolaan risiko perusahaan dilaksanakan dengan membuat Risk Register dan Program Mitigasi Risiko setiap tahunnya melalui penetapan matrik risiko korporasi dan unit kerja.

Fungsi internal auditor dalam pencegahan kecurangan bahwa internal auditor menilai dari risk register manakah resiko yang tinggi dan apakah terdapat potensi kecurangan. Kemudian internal auditor membuat Risk Matrik terhadap potensi risiko yang tinggi untuk kemudian melakukan tindakan-tindakan untuk mendeteksi dan menginvestigasi kemungkinan kecurangan yang terjadi.



### c. Pemantauan

Perusahaan melakukan sejumlah penelaahan dan pemantauan terhadap fungsi-fungsi dalam perusahaan. Salah satu sistem pemantauan perusahaan yang paling penting dalam mencegah tindakan kecurangan melalui kebijakan *hotline* yang memungkinkan *whistle blower* untuk dapat melaporkan setiap dugaan penyimpangan yang terjadi dalam perusahaan.

### D. Tindakan Deteksi Kecurangan Pada PT. Semen Padang (Persero)

Peranan internal audit sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan setiap kegiatan perusahaan. Melalui tugas audit yang dilaksanakan oleh internal auditor perusahaan, kecurangan (*fraud*) dapat dideteksi. Internal auditor tidak hanya memeriksa kebenaran catatan dan dokumen, menilai struktur pengendalian intern, serta mengecek terhadap prosedur dan kebijakan yang ditetapkan, tetapi juga melakukan analisis, penilaian, penelaahan terhadap kinerja manajemen melalui prosedur-prosedur kegiatan yang dilakukan pihak manajemen.

Untuk melakukan audit atas fungsi operasional perusahaan, hal pertama yang dideteksi oleh internal auditor PT. Semen Padang adalah memastikan keberadaan suatu aturan atau prosedur dalam pelaksanaan tugas suatu departemen atau unit kerja. Ada tidaknya aturan ini dapat menjadi indikasi (*red flag*) kemungkinan terjadinya kecurangan dalam departemen bersangkutan. Disebabkan karena tidak adanya sejumlah aturan yang mengikat karyawan berarti tidak ada pula petunjuk, larangan, peringatan serta tindakan lain yang diperlukan dalam mengarahkan setiap tindakan dan keputusan agar mencapai tujuan perusahaan dengan penuh tanggungjawab. Terhadap hal ini, auditor selanjutnya dapat

memberikan saran perbaikan agar sejumlah aturan diterapkan dan diperketat berdasarkan laporan kepada manajemen.

Deteksi kecurangan lainnya terhadap fungsi keuangan yang dilakukan auditor adalah dengan melakukan analisa laporan. Auditor melakukan perbandingan antara indikator-indikator dalam standar yang ada dengan realisasi yang terjadi untuk menemukan *inefisiensi process* ataupun mendeteksi kecurangan dalam kegiatan tersebut. Deteksi juga dilakukan terhadap laporan-laporan yang diterima dari *whistle blower* melalui media kotak pos pengaduan. Atas laporan pengaduan yang ada, auditor melakukan review terhadap kegiatan-kegiatan yang menunjukkan ketidakbiasaan.

Setelah bukti-bukti diperoleh dan analisis dilakukan, internal audit menyimpulkan temuan yang didapat dalam laporan hasil pemeriksaan agar manajemen dapat mengambil keputusan tindak lanjut terhadap kecurangan ataupun tindakan menyimpang yang ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka efektifitas internal audit terhadap pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*) sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan setiap kegiatan dalam perusahaan. Karena internal audit tidak hanya memeriksa kebenaran catatan dan dokumen menilai struktur pengendalian intern, serta mengecek prosedur dan kebijakan yang ditetapkan tetapi juga audit internal dalam kegiatan tersebut melakukan analisis, penilaian, serta penelaahan terhadap kinerja manajemen tersebut, yaitu dari prosedur-prosedur kegiatan yang dilakukan oleh pihak manajemen PT. Semen Padang untuk dapat mencegah dan mendeteksi adanya tindakan menyimpang yang mengarah kepada kecurangan.

## **E. Keandalan Efektifitas Internal Audit Dalam Pencegahan Dan Deteksi Kecurangan Pada PT. (Persero) Semen Padang**

Pencegahan *fraud* melalui internal audit adalah suatu usaha untuk memperkecil kemungkinan terjadinya *fraud*, membatasi, atau mengurangi kerugian yang timbul akibat *fraud*. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya untuk analisis dan penilaian terhadap pengendalian intern perusahaan, internal auditor PT. Semen Padang juga menemukan kasus-kasus kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Misalkan contoh kasus yang terjadi adalah kasus *kongkalikingkong* dalam pengadaan ataupun pemasaran produk perusahaan yang dilakukan pihak intern perusahaan dengan pihak ekstern untuk meningkatkan kinerja departemen ataupun dapat menguntungkan pribadinya.

Dalam hal ini, auditor intern PT. Semen Padang melakukan analisis dan pemeriksaan guna menangkal tindakan-tindakan yang dapat memperkaya diri sendiri namun merugikan perusahaan. Internal auditor melakukan audit yang terdiri dari audit kerja tahunan dan non audit kerja tahunan untuk dapat menemukan *fraud* tersebut. Melalui pemeriksaan yang telah dilakukan, internal auditor melaporkan temuan dilapangan yang terjadi dan memberikan rekomendasi perbaikan atas aktivitas tersebut kepada pihak manajemen perusahaan.

Saran perbaikan yang diberikan internal auditor akan diawasi pelaksanaannya dalam laporan tindak lanjut untuk memastikan tindakan perbaikan dilakukan perusahaan atas temuan yang dilaporkan auditor. Hasilnya, audit tahun selanjutnya yang dilakukan oleh internal auditor adalah bahwa tindakan yang menyimpang / curang dan memperkaya diri sendiri dan pihak-pihak tertentu akan

lebih diminimalisir. Sehingga efektifitas internal audit dinilai handal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan pada PT. Semen Padang.

#### **F. Proses Pengolahan Data**

Dalam melakukan pengolahan data, penulis melakukan penelitian melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah keandalan efektifitas internal audit dalam pencegahan dan deteksi kecurangan pada PT. Semen Padang. Penulis menggunakan pengujian dengan menghitung persentase antara total skor jawaban yang sebenarnya dengan total skor jawaban yang diharapkan yang menunjang keandalan efektifitas internal audit dalam pencegahan dan deteksi kecurangan.

Dari hasil jawaban kuesioner tersebut kemudian dilakukan pembahasan dan analisis hipotesis yang dikemukakan. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam membuat analisis adalah:

1. Membagi jawaban kuesioner menjadi dua bagian yaitu “ya” dan “tidak”,
2. Membagikan kuesioner kepada 25 responden yang bekerja sebagai auditor di Bagian SPI dengan 20 kuesioner yang terpakai untuk diolah, dan
3. Melakukan perhitungan persentasi jawaban

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Jumlah jawaban “YA”

Variable independen = 476

Variable dependen = 203

679



2. Jumlah seluruh jawaban

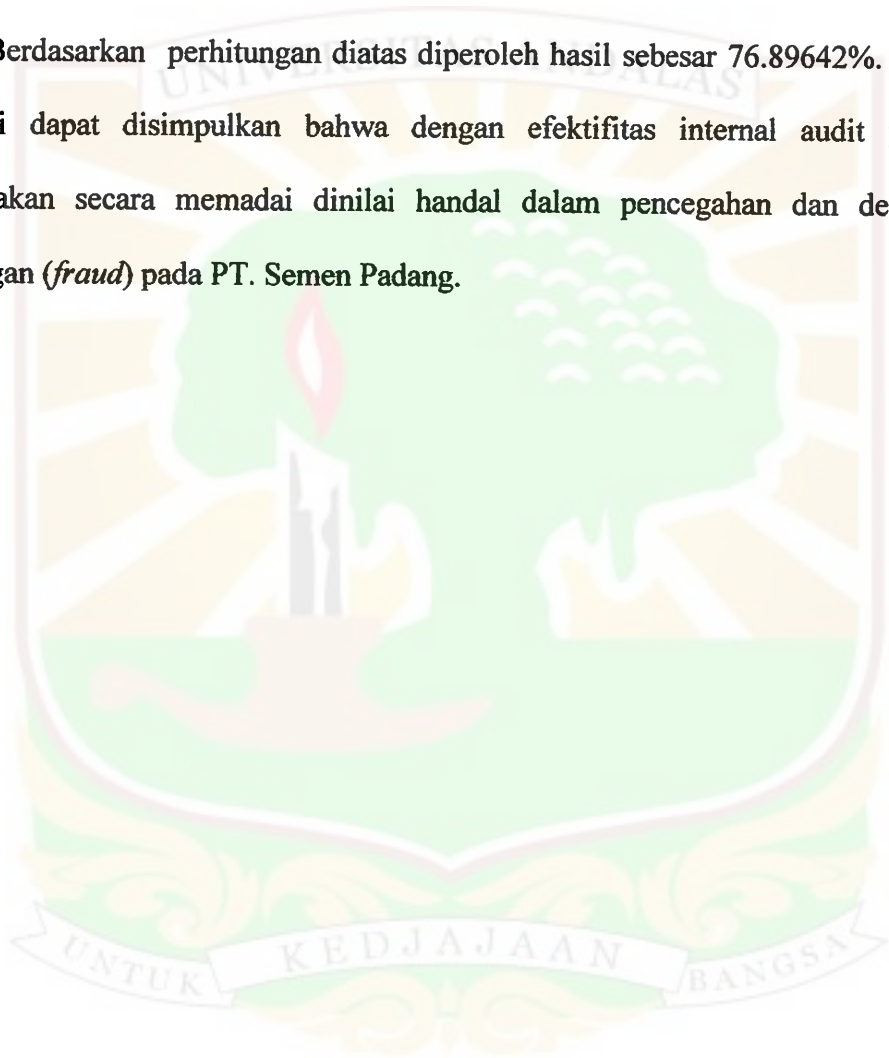
Variabel independen = 646

Variabel dependen = 273

883

$$\text{Persentase jawaban kuesioner} = \frac{679}{883} \times 100\% = 76.89642\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil sebesar 76.89642%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa dengan efektifitas internal audit yang dilaksanakan secara memadai dinilai handal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*) pada PT. Semen Padang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Internal audit yang diterapkan dan dilaksanakan oleh PT. Semen Padang telah efektif dan memadai, simpulan tersebut dibuat berdasarkan hal-hal berikut:
  - a. Audit internal dilaksanakan oleh Satuan Pengawasan Intern dengan auditor yang independen hal ini terlihat dari kedudukan SPI di PT. Semen Padang terpisah dari bagian-bagian lainnya serta bertanggungjawab langsung kepada direktur utama
  - b. Auditor intern yang tergabung dalam Satuan Pengawasan Intern PT. Semen Padang telah memiliki keahlian kompetensi dalam melaksanakan pemeriksaannya. Auditor memiliki latar belakang yang kuat dari berbagai disiplin ilmu dan dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas dan memadai mengenai perkembangan audit yang berlaku, akuntansi, hukum, moneter, ekonomi, manajemen, serta pengetahuan lainnya yang juga didapat melalui training-training yang diselenggarakan perusahaan.

- c. Program kerja audit yang dilaksanakan diawali dengan perencanaan audit, pelaksanaan audit dan pengevaluasian audit, pelaporan hasil audit, dan pemantauan tindak lanjut.
2. Efektifitas internal audit yang dilaksanakan secara memadai dinilai handal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan (*fraud*) pada PT. Semen Padang, hal ini terlihat pada :
    - a. Internal audit secara berkesinambungan melakukan evaluasi kelayakan prosedur yang berhubungan dengan pengendalian dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan pengendalian intern dalam perusahaan
    - b. Menelaah keabsahan pengotorisasian, kelengkapan, penilaian, pengklasifikasian, dan ketepatan waktu untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan yang menyimpang terhadap prosedur kerja tidak terjadi
    - c. Pengevaluasian yang dilakukan terus-menerus atas kebijakan dan prosedur kerja mendukung tercapainya efektifitas internal audit dalam pencegahan dan deteksi kecurangan
    - d. Efektifitas internal audit yang memadai dalam perusahaan dinilai handal dalam pencegahan dan deteksi kecurangan dalam perusahaan. Hal ini terbukti dengan pengujian hipotesis yang nilainya sebesar 76.89642%.

## B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai keandalan efektifitas internal audit dalam pencegahan dan deteksi kecurangan pada PT. Semen Padang, bahwa pencegahan *fraud* melalui internal audit adalah suatu usaha untuk memperkecil kemungkinan terjadinya *fraud*, membatasi, atau mengurangi kerugian yang timbul akibat *fraud*. Oleh karena itu, berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, penulis mengemukakan kesimpulan bahwa untuk lebih handalnya analisis, penilaian, dan telaah auditor perusahaan dalam pencegahan, deteksi, dan investigasi terhadap tindakan menyimpang didalam perusahaan, diharapkan pihak internal auditor tidak hanya berperan dalam melakukan pemeriksaan terhadap pengendalian intern saja, tetapi juga dapat memberikan saran agar pengendalian intern dapat ditingkatkan lagi untuk lebih handalnya efektifitas internal audit.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Suketsno. *Pemeriksaan Akuntan (Auditing Oleh Kantor Akuntan Publik)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1996.
- Alvin A. Rens dan James K. Loebbecke. *Auditing an integrated approach*, Jakarta: Erlangga. 1995.
- Asikin, Bachtiar. *Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Peranan Internal Auditor Dalam Pengungkapan Temuan Audit*. Jurnal bisnis, Manajemen dan ekonomi, volume 7 nomor 3 februari 2006.
- Astriana, Siska. *Pendeteksian Dan Pencegahan Kecurangan Fraudulent Financial Statement (Kecurangan Pada Laporan Keuangan ) Oleh Fraud Examiner (Auditor Fraud) (Studi Literature)*. Padang. 2009.
- Dewan, Isnamawati. *Analisis peranan internal auditor dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengendalian internal pada fungsi bank dan kas (studi kasus pada PT (persero) Angkasa pura II cabang BIM)*. Padang. 2009.
- Hartadi, Bambang. *Auditing Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 1990.
- Holmes, Arthur W. dan David C. Burns. *Auditing Norma dan Prosedur*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1996.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Messier, William F. Jr, dan Steven M. Glover, dan Douglas F. *Jasa Audit & Assurance : Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat prawitt. 2005
- Miqdad, Muhammad. *Mengungkap Praktek Kecurangan (Fraud) Pada Korporasi Dan Organisasi Public Melalui Audit Forensic*. Jurnal Ilmu Ekonomi, volume 3, nomor 2, mei 2008.
- Mulyadi. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat. 2002
- Sawyer, Lawrence B. dan Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Schemer. *Audit Internal Sawyer*. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Tuanakotta, Theodorus M. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigative*. Jakarta: Salemba Empat. 2007

Tuanakotta, Theodorus M. *Akuntansi forensik dan audit investigative seri departemen akuntansi fakultas ekonomi universitas indonesia*. Jakarta: lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia. 2010.

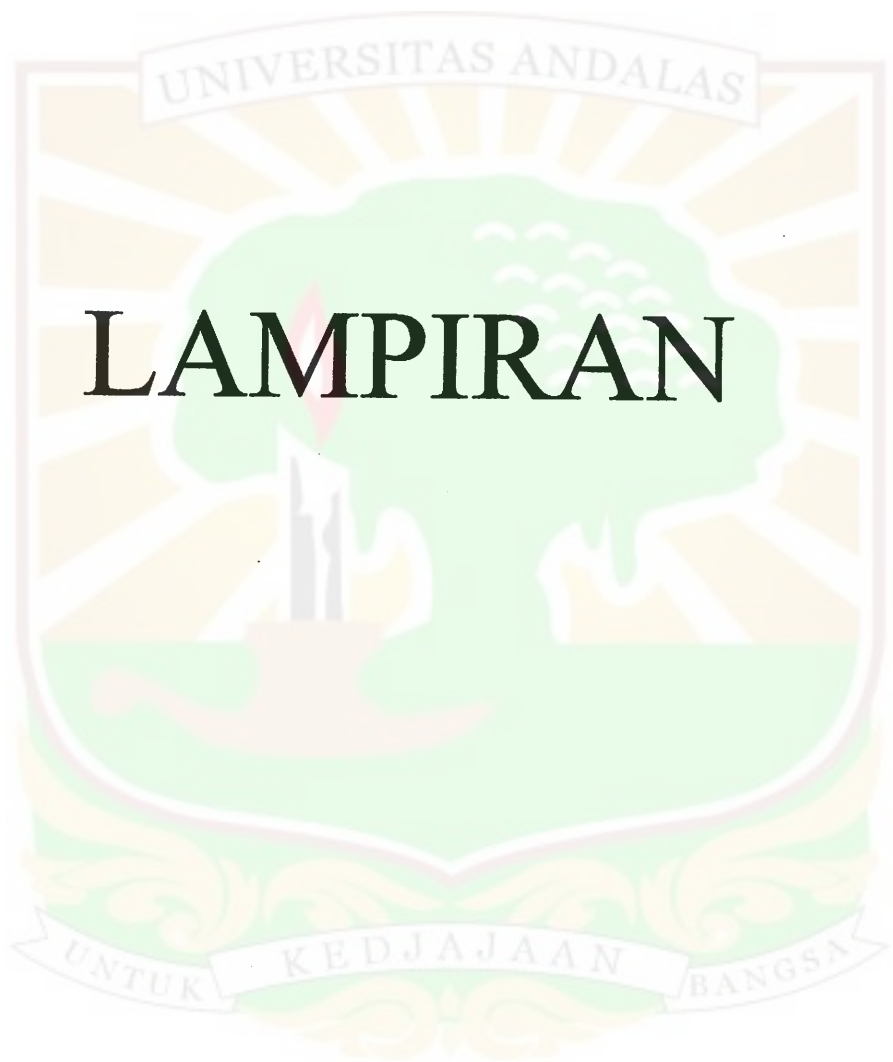
Tugiman, Hiro. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius. 1997.

Tunggal, Amin Widjaja. *Ikhtisar Teori Dan Tanya-Jawab Audit Internal*. Jakarta: Harvarindo. 2010.

Yuliandrofi, Suvino. *Peran Satuan Kerja Audit Internal (Skai) Dalam Penilaian Resiko Kredit Investasi Untuk Mengurangi Tingkat Non Performing Loan (Npl) (Studi Kasus Pada Bni 46 (Persero) Cabang Utama Padang)*. Padang. 2009.

Yunus, Hadori. *Sistem Akuntansi dan Pengawasan (Accounting Systems and Control) Beberapa Pengertian dan Hubungan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. 1997.

-----, *Standar Profesi Audit Internal*, disusun oleh Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal audit. 2004.



# LAMPIRAN

## KUESIONER

### Bagian I

Isilah data berikut ini sebagai identitas responden :

Nama :

Jabatan :

Bagian :

#### Petunjuk Pengisian :

Pernyataan berikut berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan anda tentang Efektifitas Internal Audit dalam Pencegahan dan Deteksi Kecurangan (Fraud) Pada PT. Semen Padang Tbk. Berilah check list (✓) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.

Adapun alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

Y : Jawaban “Ya”

T : Jawaban “Tidak”



## Bagian II

Isilah pertanyaan ini dengan memberi check list (✓) pada jawaban yang paling tepat.

### Kuesioner Efektivitas Peranan Internal Audit (Variabel Independen)

No	Pertanyaan	Y	T
<b>Kualifikasi Audit</b>			
<b>Independensi</b>			
1	Status organisasi bagian audit internal PT. Semen Padang cukup memadai guna memungkinkan tercapainya tanggungjawab audit yang diberikan		
2	Audit internal PT. Semen Padang bersikap objektif dalam melakukan audit		
3	Auditor internal bertanggungjawab langsung kepada a. Presiden Direktur b. Direktur Utama c. Manajer SDM		
4	Auditor internal tidak mempunyai hubungan kerabat dengan salah satu staf atau manajer dari objek yang diperiksa		
<b>Tanggung jawab dan Kewenangan audit</b>			
5	Kepala bagian audit PT. Semen Padang menyiapkan uraian tugas yang lengkap mengenai tujuan, kewenangan, serta tanggung jawab audit internal		
6	Tujuan, kewenangan serta tanggungjawab audit internal didefinisikan secara tertulis dan secara resmi dalam anggaran dasar bagian internal audit dan disetujui oleh manajemen dan direksi		

7	Tanggungjawab audit dalam menilai kecukupan dan keefektifan di setiap lini operasi tidak mempunyai makna apabila auditor internal tidak diberi kewenangan untuk melakukannya		
<b>Kompetensi</b>			
8	Bagian internal audit dapat menjamin tersedianya auditor internal yang memiliki kecakapan teknis dan latar belakang pendidikan yang sesuai dalam melaksanakan audit		
9	Bagian audit internal memiliki kesempatan mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab audit		
10	Bagian internal audit mampu memberikan kapasitas bahwa pelaksanaan audit internal akan diawasi dengan sebagaimana mestinya		
11	Auditor internal memiliki latar belakang pendidikan sarjana ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sarjana Akuntansi</li> <li>b. Sarjana Manajemen</li> </ul>		
12	Auditor internal dalam menjalankan tugasnya mendapatkan pendidikan dan latihan khusus dalam bidang audit dari perusahaan		
13	Auditor internal memiliki pengalaman dalam : <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan audit</li> <li>b. Penulisan laporan sesuai prosedur audit</li> </ul>		
14	Dalam Tim Internal Audit, ada anggota yang memiliki sertifikat kualifikasi internal audit		
<b>Pelaksanaan audit internal</b>			
<b>Program audit</b>			
15	Audit internal merencanakan terlebih dahulu setiap tugas audit yang akan dilakukan		

16	Audit internal melakukan pengujian dan pengevaluasian terhadap informasi yang diperoleh untuk menunjang temuan-temuan audit serta rekomendasi yang akan diberikan pada manajemen		
17	Audit internal menyampaikan laporan hasil audit yang akan dilakukan		
18	Audit internal melakukan tindak lanjut audit untuk memastikan bahwa tindakan-tindakan perbaikan yang memadai dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam audit		
19	Program audit disusun : a. Setiap awal tahun b. Sebelum audit dilakukan		
20	Apakah rencana kerja audit disetujui oleh : a. Presiden direktur b. Pimpinan Audit Internal c. Lainnya		
21	Dalam program audit ditetapkan : a. Tujuan dari audit b. Risiko-risiko, proses-proses, dan transaksi-transaksi yang diteliti c. Sifat dan luas dari pengujian yang akan diperlukan		
22	Sebelum melakukan audit dilakukan review atas : a. Kertas kerja audit terdahulu b. Literature audit internal berkenaan dengan aktivitas yang diperiksa c. Memeriksa bagian organisasi dari uraian bagian yang diperiksa		
23	Auditor internal sebelum melaksanakan audit melakukan koordinasi dan komunikasi dengan bagian yang diperiksa		

Ruang Lingkup Audit			
24	Kegiatan audit dilaksanakan sesuai dengan fungsi audit internal yang diatur menurut kebijakan manajemen dan direksi		
25	Tujuan pelaksanaan audit internal dapat membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif		
26	Audit internal melakukan pengevaluasian terhadap keefektifan sistem pengendalian intern, misalnya struktur organisasi atau prosedur-prosedur yang ditetapkan sesuai dengan kondisi perusahaan		
27	Audit internal bertanggungjawab atas penyediaan informasi mengenai cukup dan efektifnya suatu sistem pengendalian intern dan mutu pekerjaan organisasi perusahaan		
Laporan atas hasil audit			
28	Auditor internal mendiskusikan hasil audit dengan staf objek yang diperiksa dan memberikan saran sebelum menerbitkan laporan akhir		
29	Dalam laporan audit dicantumkan informasi latar belakang dari ringkasan laporan		
30	Dalam laporan audit dicantumkan : a. Rekomendasi yang diperoleh b. Pengujian atau kritik terhadap objek yang diperiksa		
31	Laporan audit yang disajikan didukung oleh bukti yang nyata		
32	Laporan audit jelas, mudah dimengerti		
33	Laporan audit membantu pihak yang diperiksa untuk melakukan berbagai perbaikan yang diperlukan		
34	Laporan audit telah ditanda tangani dan diterima oleh audit yang berwenang		



35	<b>Laporan audit akhir direview dan disetujui :</b> a. Presiden Direktur b. Pimpinan Audit Internal c. Lainnya		
----	---	--	--

<b>Manajemen bagian audit internal</b>			
36	<b>Guna mengukur dan menyesuaikan tujuan audit internal dengan rencana dan anggaran perusahaan, audit yang dilakukan meliputi:</b> a. Audit rutin b. Audit dadakan		
37	<b>Audit internal dalam melaksanakan tugasnya berkewajiban menerapkan alternative prosedur audit apabila terdapat beberapa prosedur audit yang tidak biasa dilaksanakan</b>		
<b>Tindak lanjut hasil audit</b>			
38	<b>Auditor internal memberikan risiko yang terjadi apabila tindakan perbaikan gagal dilaksanakan</b>		
39	<b>Saran dan rekomendasi yang diberikan diterima dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh objek yang diperiksa</b>		
40	<b>Ada tindakan perbaikan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap berbagai penemuan audit yang dilaporkan</b>		
41	<b>Selama dilakukan kebaikan terhadap temuan internal audit melakukan monitoring/ pemantauan</b>		

**Kuesioner Pencegahan dan Deteksi Kecurangan  
(Variabel Dependen)**

Pencegahan Kecurangan			
Syarat penemuan Fraud			
1	Audit internal mampu mengidentifikasi indikator kemungkinan terjadinya kecurangan		
2	Fraud ditemukan secara kebetulan atau tidak disengaja dan diungkapkan melalui keluhan-keluhan para karyawan perusahaan		
3	Auditor internal meyakinkan manajemen tentang fraud yang terjadi melalui bukti-bukti yang cukup setelah melakukan audit		
4	Auditor internal memperoleh bukti yang kompeten dalam memastikan bahwa benar terjadi fraud seperti yang diisukan atau diperkirakan		
Ruang Lingkup Fraud Auditing			
5	Audit terhadap fraud harus dilakukan meskipun biaya yang dikeluarkan sangat tinggi		
6	Eksistensi menunjukkan adanya suatu kelemahan atau kekurangan dalam pengendalian		
7	Audit terhadap fraud dilakukan meskipun biaya yang dikeluarkan tinggi		
8	Audit internal memperoleh informasi yang sensitif terhadap peluang atau kesempatan terjadinya fraud		
9	Pengembangan integritas antar manajemen dengan karyawan dilakukan untuk mencegah terjadinya fraud		
Pendekatan Audit			
10	Dalam melakukan audit terhadap fraud dibuat ketentuan khusus		

	melalui analisis ancaman untuk mencegah terjadinya fraud		
11	Dalam fraud audit, audit internal melakukan survey pendahuluan sebagai dasar untuk memformulakan audit program		
12	Audit program disusun dan dikembangkan dari survey pendahuluan sesuai dengan kebijakan perusahaan		
13	Dalam melakukan audit, tim fraud auditor memiliki keterampilan, pengetahuan serta pengalaman yang luas dalam mewawancarai untuk mendokumentasikan hasil diskusi		
14	Memberikan jasa-jasa lainnya, termasuk penyelidikan khusus dan membantu dengan pihak luar seperti, kantor akuntan publik, atau konsultan lainnya dan data yang berkepentingan dengan data kegiatan-kegiatan perusahaan		
<b>Fungsi Perlindungan</b>			
15	Pengendalian intern sudah benar-benar dilaksanakan		
16	Perusahaan menetapkan standar yang sesuai dengan undang-undang yang diterapkan		
17	Perusahaan sudah menaati prosedur yang berlaku dalam perusahaan		
18	Telah ada pemisahan fungsi yang menyangkut efektifitas manajemen		
19	Perusahaan telah memisahkan masing-masing fungsi dalam setiap divisi tanpa adanya penugasan yang rangkap		
20	Mengadakan perlindungan untuk : a. Menghindari dan Menemukan penggelapan, ketidakjujuran, atau kecurangan b. Memeriksa semua kekayaan perusahaan c. Meneliti transaksi dengan pihak luar		

## HASIL JAWABAN KUESIONER

### KEANDALAN EFEKTIFITAS INTERNAL AUDIT DALAM PENCEGAHAN DAN DETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA

PT. SEMEN PADANG (Persero)

#### JAWABAN VARIABEL INDEPENDEN

	Responden																	Jawaban		Total Jawaban	Score		
	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	Ya		Tidak	Ya	Tidak
3	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
4	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
5	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	0	20	20	0	20
6	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
7	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	0	20	20	0	20
8	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	19	1	20	9.5	1
9	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
10	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	19	1	20	9.5	1
11	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	T	T	16	6	22	8	6
12	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
13	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	Y	18	2	20	9	2
14	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	19	1	20	9.5	1
15	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	18	2	20	9	2
16	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
17	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
18	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	18	2	20	9	2
19	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
20	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
21	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	19	1	20	9.5	1
22	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
23	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	16	4	20	8	4
24	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	15	5	20	7.5	5
25	T	T	Y	T	T	T	T	Y	Y	T	T	T	Y	T	T	Y	Y	Y	7	13	20	3.5	13
26	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
27	T	T	Y	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	2	18	20	1	18
28	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	19	1	20	9.5	1



Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	19	1	20	9.5	1
Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	18	2	20	9	2
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	17	3	20	8.5	3
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	18	2	20	9	2
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	19	1	20	9.5	1
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	T	T	14	6	20	7	6
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	19	1	20	9.5	1
T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	16	4	20	8	4
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
T	Y	Y	Y	Y	Y	T	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	T	14	6	20	7	6
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	3	17	20	1.5	17
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
T	T	T	T	T	T	T	Y	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	0	20	20	0	20
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	18	2	20	9	2
Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	19	1	20	9.5	1
Y	T	Y	Y	Y	Y	T	Y	T	Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	16	4	20	8	4
Y	Y	Y	T	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	T	Y	Y	18	2	20	9	2
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	20	0	20	10	0
																		952	170	1122	476	170





Jumlah jawaban “YA” 679

Jumlah seluruh jawaban 883

Persentase jawaban kuesioner terhadap total jawaban

$$\text{Persentase jawaban kuesioner} = \frac{679}{883} \times 100\% = 76.89642\%$$



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Rien Nofiyarni  
Tempat / Tanggal Lahir : Padang, 6 November 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Ikan Arwana no. 23 Kubu Dalam Padang

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Negeri 03 Padang (1995-2001)
2. SMP Negeri 8 Padang (2001-2004)
3. SMA Negeri 10 Padang (2004-2007)
4. Universitas Andalas Fakultas Ekonomi (2007-2011)  
Jurusan Akuntansi

Demikianlah daftar riwayat hidup ini di buat dengan sesungguhnya.

Padang, Oktober 2011

**(Rien Nofiyarni)**